

**ANALISIS KOMPARATIF KESEHATAN KEUANGAN
BUMN INDUSTRI FARMASI ANTARA
PT. INDO FARMA Tbk. dengan PT. KIMIA FARMA Tbk.
(Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Muhammad Latif
No. Mahasiswa : 99312038

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

**ANALISIS KOMPARATIF KESEHATAN KEUANGAN
BUMN INDUSTRI FARMASI ANTARA
PT. INDO FARMA Tbk. dengan PT. KIMIA FARMA Tbk.
(Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-I jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Muhammad Latif

No. Mahasiswa : 99312038

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 17 Desember 2004

Penyusun,



(Muhammad Latif)

**ANALISIS KOMPARATIF KESEHATAN KEUANGAN
BUMN INDUSTRI FARMASI ANTARA
PT. INDO FARMA Tbk. dengan PT. KIMIA FARMA Tbk.
(Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002)**

Hasil Penelitian

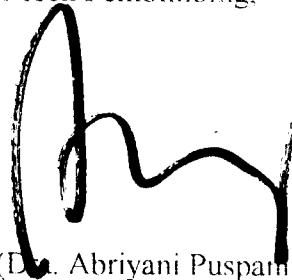
Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Latif
No. Mahasiswa : 99312038
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 21 - 12 - '14

Dosen Pembimbing.



(D. Abriyani Pusparingsih, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL


**ANALISIS KOMPARATIF KESEHATAN KEUANGAN BUMN INDUSTRI FARMASI
ANTARA PT INDO FARMA DENGAN PT KIMA FARMA**

**Disusun Oleh: MUHAMMAD LATIF
Nomor mahasiswa: 99312038**

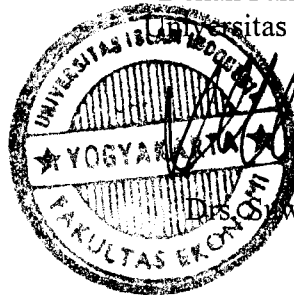
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2005

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Dengan memanjatkan puji syukur ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dengan segala keterbatasan penulis sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan penulis adalah skripsi ini dapat membawa manfaat yang baik bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bp. Drs. H. Suwarsono, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan ijin dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Dra. Hj. Erna Hidayah, M.Si, Ak, selaku ketua jurusan akuntansi.
3. Ibu Dra. Hj. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak., selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan serta dengan penuh kesabaran mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta atas kasih sayang yang telah kalian berikan yang belum sempat kubalas, hanya do'a yang dapat kuberikan "Semoga Allah SWT

- menerima semua amal ibadah dan mengampuni semua dosa dan kesalahan Bapak & Ibu, serta diterima di sisi-Nya, AMIN.
5. Ab. Yanuri S. Lubis atas dukungan dan do'anya.
 6. Mas Bambang, Mas Gun, Mas Imam dan Mbak Wahyu yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
 7. Keluarga Om Wahyu (Alm), Bulik Tatik, Budhe Dar, Bu Eny, Putri Paramitha dan saudaraku semua atas bantuan material dan spiritual sampai selesainya pendidikan S1 penulis.
 8. Ab. Tantowy Djauhari dan Ab. Bambang Herumanto selaku Pengurus Surau Saiful Amin I atas dukungan dan dorongannya, serta telah mengizinkan penulis menggunakan komputer surau hingga selesainya skripsi ini.
 9. Ansor & Ikhwan Saiful Amin YK : Rahmat, B no, Ucok primus, Mukhlis, Jahid eh.. Jihad. thanks for your spirit, "Keep on Dzikrullah".
 10. Cah '99 : Gundul, Pak Eko, Jibon, Dolim, Agus dan yg lain 'sing wis podho ilang' terimakasih atas bantuan kalian semua.
 11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas bantuannya.

Semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dan Semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan	11
2.2. Analisis Laporan Keuangan	13
2.3. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	14
2.4. Rasio Laporan Keuangan	17
2.5. Analisis Rasio Laporan Keuangan	17
2.5.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	18

BAB III DATA PENELITIAN	
3.1. Obyek Penelitian	27
3.2. Data Sekunder Laporan Keuangan kedua Perusahaan	27
3.3. Sejarah Berdirinya Perusahaan	27
3.3.1. PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk	27
3.3.2. PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk	30
3.4. Alat Analisis	34
BAB IV ANALISIS DATA	
4.1. Metode Analisis Data	46
4.1.1. Rasio Rentabilitas	47
4.1.2. Rasio Likuiditas	52
4.1.3. Rasio Aktivitas	57
4.1.4. Rasio Solvabilitas	63
4.2. Penilaian Kinerja Perusahaan	66
4.3. Perbandingan Kinerja Perusahaan BUMN Farmasi antara PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indo Farma (Persero) Tbk	70
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	71
5.2. Saran – saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan	39
3.2 Daftar Skor penilaian ROE	40
3.3 Daftar Skor penilaian ROI	40
3.4 Daftar Skor penilaian cash ratio	41
3.5 Daftar Skor penilaian current ratio	41
3.6 Daftar Skor penilaian collection periods	42
3.7 Daftar Skor penilaian perputaran persediaan	42
3.8 Daftar Skor penilaian perputaran total asset	43
3.9 Daftar Skor penilaian rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset ..	43
4.1 Return On Equity (ROE) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	47
4.2 Return On Equity (ROE) PT. Indofarma (Persero) Tbk.	48
4.3 Return On Investment (ROI) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	50
4.4 Return On Investment (ROI) PT.Indofarma (Persero) Tbk.	50
4.5 Cash Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	53
4.6 Cash Ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk.	53
4.7 Current Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.	55
4.8 Current Ratio PT.Indofarma (Persero) Tbk.	55
4.9 Collection Periods (CP) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.	58
4.10 Collection Periods (CP) PT.Indofarma (Persero) Tbk.	58
4.11 Perputaran Persediaan (PP) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.	60
4.12 Perputaran Persediaan (PP) PT.Indofarma (Persero) Tbk.	60

4.13	Total Asset Turn Over (TATO) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.....	62
4.14	Total Asset Turn Over (TATO) PT.Indofarma (Persero) Tbk.....	62
4.15	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.	64
4.16	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA) PT.Indofarma (Persero) Tbk.	64
4.17	Daftar Rasio Keuangan dan Skor PT.Kimia Farma (Persero) Tbk...	68
4.18	Daftar Rasio Keuangan dan Skor PT.Indofarma (Persero) Tbk.	68
4.19	Tingkat Kesehatan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.	69
4.20	Tingkat Kesehatan PT.Indofarma (Persero) Tbk.	69

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Return on Equity (ROE)	49
4.2 Return on Investment	51
4.3 Cash Ratio	54
4.4 Current Ratio	57
4.5 Collection Periods	59
4.6 Perputaran Persediaan	61
4.7 Total Asset turn Over	63
4.8 Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset	65
4.9 Total Skor	70

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Laporan Keuangan
- II. Surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba menganalisa tingkat kesehatan perusahaan BUMN RI yaitu perusahaan farmasi PT. Indofarma dan PT. Kimiafarma dengan alat analisa rasio keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN RI Nomor : KEP-100/MBU/2002 , Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan daya saing. BUMN yang merupakan salah satu pelaku ekonomi perusahaan milik negara yang dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kinerjanya, karena berperan dalam memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan kinerjanya, BUMN melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung, salah satunya dengan menjual sahamnya di Bursa Efek. Hasil penelitian ini adalah PT. Kimiafarma mempunyai kinerja yang lebih baik dibandingkan PT. Indofarma.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Memasuki era pasar bebas, persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau untuk lebih berkembang lagi. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya.

Perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di tengah persaingan bisnis yang ketat akan memilih dan menerapkan strategi yang fit dengan karakter perusahaan dan kondisi lingkungannya. Perusahaan yang tepat dalam memilih strategi akan mampu mengungguli pesaingnya dalam pertumbuhan dan perolehan laba, serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis jangka panjang.

Jika perusahaan ingin tetap hidup dan berkembang dalam menjalankan operasinya diperlukan suatu cara untuk meraih sukses seperti yang diharapkan. Untuk mengolah perusahaan dengan baik, diperlukan suatu manajemen yang rapi dan sehat di bidang produksi, personalia, pemasaran dan keuangan. Salah satu bagian yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang sangat serius adalah bagian keuangan.

Pada dasarnya fungsi keuangan atau finansial tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lain dari perusahaan. Segala hambatan keuangan yang dialami

perusahaan berpengaruh besar terhadap aktivitasnya. Perusahaan harus dapat mengestimasi beberapa jumlah dana yang harus didapat, darimana sumber dananya dan harus dapat mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien. Efektif berarti dana yang ada benar-benar tertanam dalam bentuk alokasi dana yang tepat, sedangkan efisien dalam perusahaan akan berkisar pada perimbangan antara biaya dan laba yang diperoleh, karena itu diperlukan manajemen keuangan yang profesional. Fungsi keuangan meliputi kegiatan penggunaan dana dan kegiatan pemenuhan dana tersebut. Berdasar fungsi tersebut, perusahaan memperoleh dana atau modal dari berbagai sumber, antara lain yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan/laba), atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dll), serta ada modal asing atau modal kreditur, yaitu modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan. Setelah dana tersebut diperoleh kemudian diinvestasikan pada pos-pos yang tepat. Ada jenis dana investasi modal, yaitu investasi dalam modal kerja (persediaan barang, piutang, dan kas) dan investasi dalam aktiva tetap dan cfk.

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaan. Dari laporan keuangan selama 5 tahun dapat dilihat sejauh mana perkembangan perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh rata-rata per pos. Pos mana yang mengalami kenaikan dan pos mana yang mengalami penurunan. Laporan keuangan biasanya terdiri atas Neraca dan laporan Laba Rugi. Dari kedua jenis laporan keuangan tersebut kita akan melakukan suatu analisis untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kesehatan yang dialami perusahaan.

Tingkat kesehatan perusahaan akan tercermin dari perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil finansial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang telah lalu dan waktu-waktu yang sedang berjalan. Untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan tersebut akan digunakan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Sistem penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan ditentukan berdasarkan nilai bobot kinerja perusahaan ditentukan berdasarkan atas tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan serta indikator tambahan yang ditetapkan dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan.

Untuk mendapatkan penilaian atas tingkat kesehatan finansial perusahaan digunakan analisis rasio. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

a. Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi yang berupa hutang-hutang jangka pendek.

b. Solvabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya bila pada suatu saat itu perusahaan dilikuidasi

c. Aktivitas

Kemampuan perusahaan dalam penggunaan dana yang tersedia dan tercermin dalam perputaran modalnya.

d. Rentabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas akan menunjukkan posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi finansial yang kuat apabila mampu :

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (keuangan terhadap pihak ekstern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban pihak intern).
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Karena tingkat kesehatan perusahaan tercermin dari perkembangan finansialnya, maka untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu perusahaan perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta bagaimana cara penggunaan dana dialokasikan. Yang dimaksud dengan indikator tambahan adalah faktor penilai atas produktivitas perusahaan yang disesuaikan dengan jenis kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan harus dilakukan pengukuran terhadap kesehatan keuangan perusahaan, mengetahui tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya

disamping untuk menarik investor baru sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan.

Pada perusahaan yang *go public* laporan keuangan sangatlah penting untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang laporan keuangan perusahaan agar masyarakat mengetahui kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga mereka akan dapat mempertimbangkan dalam penanaman dananya apakah akan menguntungkan atau tidak jika menanamkan dananya ke dalam perusahaan itu. Oleh karena itu diperlukan adanya penilaian kinerja perusahaan agar masyarakat luas terutama pembeli saham mengetahui kondisi perusahaan.

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Persero (PERSERO) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No. 12 TH. 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam PP No. 13 Th. 1998 dan anak perusahaan BUMN adalah perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki perusahaan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan terutama BUMN ditetapkan dalam SK Menteri BUMN RI No. KEP-100/MBU/2002.

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan daya saing. BUMN yang merupakan salah satu pelaku ekonomi perusahaan milik negara yang dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kinerjanya, karena berperan dalam memberikan pelayanan yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam meningkatkan kinerjanya, BUMN melakukan langkah-langkah strategis yang mendukung, salah satunya dengan menjual sahamnya di Bursa Efek.

Tujuan BUMN mencatatkan sahamnya di bursa efek pada intinya agar mandiri sehingga dimasa depan mereka dapat setara dengan perusahaan swasta yang mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan sendiri. Munculnya trend privatisasi BUMN dengan melalui proses *go public*, diharapkan akan mampu meningkatkan performance perusahaan dan mengikuti disiplin dan cara kerja seperti perusahaan swasta. BUMN yang *go public* nantinya akan dituntut lebih transparan dalam hasil-hasil yang telah dicapainya dengan jalan menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu sehingga akan bisa dinilai oleh publik. apakah performancenya meningkat atau menurun.

Mengadakan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan sangatlah penting artinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, walaupun kepentingan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain berbeda. kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan maka semakin tinggi pula labanya, semakin besar pula pajaknya untuk pemerintah yang digunakan untuk pembangunan, selain itu mempengaruhi pengharapan para investor untuk mendapat keuntungan. Karena pentingnya masalah tingkat kesehatan perusahaan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan tingkat kesehatan perusahaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

PT. Indo Farma dan PT. Kimia Farma adalah Perusahaan BUMN Farmasi yang memproduksi obat generik, yaitu obat murah tanpa merek dengan

kualitas sama dengan obat mahal bermerek. Pada tahun 2003 perusahaan farmasi meminta pemerintah menaikkan harga obat generik karena dianggap harganya terlalu rendah, sehingga mengakibatkan kerugian seperti yang dialami PT. Indo Farma, tetapi sebaliknya PT Kimia Farma masih mendapat keuntungan. Disinyalir kerugian PT. Indo Farma sesungguhnya bukan dikarenakan rendahnya harga obat generik karena pasar obat generik hanya 10% dari pasar farmasi nasional yang mencapai 17 trilliun di tahun 2003. Kerugian BUMN Farmasi itu diduga karena masalah buruknya manajemen.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Analisis komparatif kesehatan keuangan BUMN industri farmasi antara PT. Indo Farma Tbk. dengan PT. Kimia Farma Tbk. (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor: KEP-100/MBU/2002)

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimanakah perkembangan tingkat kesehatan perusahaan PT. Indo Farma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor : KEP-100/MBU/2002 ?.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan maka untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok masalahnya maka perlu ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Analisis dilakukan dengan menggunakan data sekunder perusahaan pada PT. Indo Farma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. yaitu dengan menggunakan Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas tahun 1998, 1999, 2000, 2001 dan 2002.
2. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan tingkat kesehatan perusahaan PT. Indo Farma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. berdasarkan Keputusan Menteri BUMN RI Nomor : KEP-100/MBU/2002.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang finansial, sehingga dapat membuat keputusan yang bermanfaat bagi kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan calon Investor

Merupakan bahan pertimbangan pengambilan keputusan apakah menguntungkan atau tidak jika menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, terutama dalam hal penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah. Dan juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan jenjang strata-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di UII Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa yang setidaknya tidaknya bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dinyatakan dalam uang, serta penafsiran dari hal-hal yang ditimbulkannya. Dari definisi tersebut, peringkasan dapat diartikan sebagai laporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut John N. Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Munawir, 2000: 5) Laporan keuangan diartikan sebagai :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Menurut pernyataan SAK (1999), “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Jadi pada prinsipnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang merupakan ikhtisar pertanggung-jawaban dari manajemen keuangan. Hal ini karena neraca dan laporan rugi laba menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, sedangkan dalam prakteknya

sering diikut sertakan juga beberapa daftar yang sifatnya untuk memberi penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas, perhitungan harga pokok, dan daftar-daftar lainnya.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan terdiri dari gambaran tentang nilai suatu harta / asset perusahaan di lain sisi, dan di sisi lainnya terdapat kewajiban dan modal perusahaan. Neraca disusun pada akhir tahun tertentu atau setiap berakhirnya satu periode akuntansi, sedangkan laporan rugi laba merupakan gambaran tentang hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun atau satu periode akuntansi.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan yang umum dikenal ialah :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, sehingga neraca mempunyai tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

- a. Aktiva, mencerminkan struktur kekayaan suatu perusahaan, yang dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tetap.
- b. Hutang, adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

- c. Modal, adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Rugi Laba (Income Statement)

Laporan Rugi Laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan pada susunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberi service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administasi (operating expenses)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (Non operating/finance income and expenses).
- d. Bagian ke empat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (extra ordinary gain or loss) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasar ketentuan-ketentuan yang pada umumnya keseluruhannya tidak dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan / mempelajari tentang akuntansi.

Berbagai asumsi, metode dan istilah-istilah yang bersifat teknis digunakan di dalam akuntansi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat itu bisa tercapai. Laporan keuangan merupakan suatu usaha yang mencoba memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi-transaksi yang kompleks yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu harus disimpulkan melalui analisa, dan interpretasi terhadap laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen, kreditur dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. (Munawir,2000:35)

Analisa laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko (atau tingkat kesehatan) suatu perusahaan. Analisis bukan hanya melakukan perbandingan

laporan keuangan semata, melainkan melakukan analisis dan menginterpretasikan hasil perbandingan yang muncul.

2.3 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari suatu perusahaan dan untuk memprediksi keadaan keuangan di masa yang akan datang. Dengan menganalisa data-data keuangan dari tahun yang lalu, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Hasil analisis historis tersebut sangat penting bagi penyusunan rencana atau kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

Dengan demikian analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan tersebut, baik untuk memperhitungkan keuntungan yang akan mereka dapatkan atau untuk memperhitungkan investasi yang akan mereka tanam di perusahaan yang bersangkutan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah :

- A. Pemilik perusahaan sangat membutuhkan analisa laporan keuangan perusahaannya terutama bagi perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain untuk menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan serta untuk menilai hasil yang telah dicapai dan untuk memprediksi hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa

menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

B. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan tiap periode perusahaannya maka manajer akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan perusahaan yang lebih tepat. Bagi manajemen yang paling penting adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, dan perusahaan mempunyai rencana kerja yang baik untuk masa depan baik dalam bidang keuangan maupun operasi, dan yang terpenting bagi manajemen adalah bahwa laporan keuangan tersebut merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, disamping itu laporan keuangan dapat digunakan oleh management untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
- b. Menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah discrahi wewenang dan tanggung-jawab.
- d. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

- C. Para Investor (Penanam modal jangka panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuntungan di masa yang akan datang.
- D. Para kreditur dan bankers perlu mengetahui posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan untuk mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.
- E. Pemerintah di mana perusahaan tersebut berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Dari kepentingan pihak-pihak tersebut, analisis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : analisis intern, yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berada di dalam perusahaan, dalam hal ini manajer atau pimpinan perusahaan atau pemegang saham dan analisis kedua adalah analisis ekstern, yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar perusahaan dalam hal ini kreditur, bankers, maupun para investor/calon investor.

Dari semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, disimpulkan bahwa sebenarnya mereka berkepentingan terhadap analisis tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang telah dicapai perusahaan. Untuk menentukan tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

2.4 Rasio Laporan Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standard.

Rasio Laporan keuangan berdasarkan sumber datanya dibagi menjadi :

- a. Rasio-rasio Neraca (balance sheet ratios) yang tergolong dengan kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
- b. Rasio-rasio Laporan laba-rugi (Income statement ratios) ialah semua angka rasio yang datanya diambil dari Laporan laba-rugi, misal gross profit margin, net operating margin, operating ratio, dan lainnya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan (interstatement ratios) yaitu angka rasio yang datanya dari neraca dan laporan rugi-laba, misal tingkat perputaran persediaan (inventory turn over), tingkat perputaran piutang (account receivable turn over), sales to inventory, dan lain sebagainya.

2.5 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah *future oriented*, oleh karena itu penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-

faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

2.5.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan untuk mendukung keputusan yang akan diambil bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ada beberapa faktor yang paling utama untuk mendapat perhatian oleh penganalisa dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan yang disesuaikan dengan keputusan menteri BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002, yaitu :

a. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk digunakan sebagai kriteria alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Rentabilitas merupakan alat pembanding, pada berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Dengan

demikian semakin tinggi resiko suatu penanaman modal maka dituntut semakin tinggi pula rentabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

- 2) Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, jarang rentabilitas dinyatakan sebagai angka yang relatif.

Efektifitas operasional perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk memertahankan kelangsungan hidupnya dan menarik minat para kreditur. Penggunaan rentabilitas sebagai Kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok :

1. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara tingkat laba dan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analisis untuk membuat proyeksi laba pada tingkat perubahan jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha tertentu.
2. Suatu alat pengendalian bagi manajemen, rentabilitas digunakan sebagai alat untuk penyusunan rencana, budget, koordinasi, evaluasi, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal.
3. Suatu indikator tentang efektifitas perusahaan, tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan tergantung kepada kapabilitas, kelihaian dan motivasi dari manajemen. Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan

adalah return on investment, karena mampu menggambarkan kriteria sukses tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berikut ini merupakan alat untuk mengukur rentabilitas bagi suatu perusahaan:

1. Return On Equity, menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham preferen dan biasa.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Return On Investment, merupakan salah satu rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat

ditagih. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid.

Likuiditas punya arti yang sangat penting bagi bank dan kreditur jangka pendek yang merasa tertarik dengan keadaan keuangan dari suatu perusahaan yang akan diberikan kredit. karena dari sinilah dapat diketahui sampai seberapa jauh perusahaan mampu mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan semula. Selain itu, penelitian likuiditas sangat berguna bagi manajer untuk melihat efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan yang dipakai dalam operasional perusahaan. Untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dapat digunakan rasio-rasio likuiditas, antara lain:

1. Current Ratio, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau dengan kata lain current ratio diperoleh dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang jangka pendek (*current liabilities*). Current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas) karena sebagian modal kerja yang tidak berputar dan itu menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (persediaan) yang berlebihan. Current ratio yang tinggi memang baik jika dipandang dari sudut pandang kreditur, akan tetapi akan sangat tidak menguntungkan jika dipandang dari sudut pandang pemegang saham karena aktiva lancar tidak

digunakan (dimanfaatkan) secara optimal dalam operasional perusahaan. Bila current ratio juga rendah akan sangat riskan dan mengkhawatirkan, namun hal tersebut akan dipandang efektif dalam sudut pandang pemegang saham.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio, atau yang juga biasa disebut dengan acid test ratio, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan kas yang tersedia serta efek yang segera dapat diuangkan dengan tidak memasukkan unsur persediaan. Hal tersebut disebabkan karena persediaan merupakan komponen dari aktiva lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya. Rasio ini lebih tajam dibandingkan dengan current ratio disebabkan mengukur kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dengan asset-aset yang lebih likuid dalam memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga J. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Martono dan Agus Harjito dalam bukunya Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa Rasio aktivitas (activity ratio) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya. Aktivitas juga dapat didefinisikan sebagai efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk nilai pendapatan yang diharapkan (Bambang Riyanto, 1990). Untuk mengukur aktivitas perusahaan dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

1. Perputaran piutang (collection periods), memberikan gambaran tentang berapa kali piutang timbul dan diterima dalam suatu tahun buku atau rata-rata piutang yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang tersebut menjadi kas. Semakin tinggi rasio tersebut maka modal kerja yang ditanamkan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah rasio tersebut berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisis lebih lanjut. Hal tersebut dapat dikarenakan bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin juga dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang dapat ditentukan dengan menjumlahkan piutang awal dan piutang akhir lalu dibagi dengan dua. Dalam menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata

pengumpulan piutang tersebut, yakni dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan total pendapatan, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih atau kembali menjadi kas. Semakin besar periode pengumpulan tersebut maka semakin besar resiko piutang tersebut tidak tertagih. Dan jika perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya yang terlalu besar.

Rumus :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

2. Perputaran Persediaan (PP) adalah kemampuan yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Turn over ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam setahun (jual dan diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan dalam gudang dapat ditentukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun turn over dari persediaan tersebut. Apabila perusahaan mempunyai Perputaran Persediaan yang lebih besar dari pada Perputaran Persediaan industri maka persediaan perusahaan tersebut tidak efektif.

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

3. Total Assets Turn Over (TATO) adalah kemampuan setiap rupiah capital employed dalam menghasilkan sejumlah pendapatan dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Semakin tinggi nilai TATO yang dihasilkan maka semakin tinggi pula efisiensi berputarnya aktiva pada periode tertentu dalam menghasilkan pendapatan.

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

d. Rasio Solvabilitas,

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya jika perusahaan suatu saat dilikuidasi, baik hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar segala hutang-hutangnya. Dan sebaliknya suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutangnya. Salah satu alat ukur dalam

menghitung rasio solvabilitas adalah Rasio Modal Sendiri terhadap Aktiva. Rasio Modal Sendiri terhadap Aktiva menunjukkan persentase dalam total aktiva yang telah dibelanjakan dengan dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan asset-asetnya dengan tidak mengandalkan modal pinjaman lain, dan juga menunjukkan bahwa dengan rasio terhadap modal sendiri dengan perbandingan pada total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditur tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan.

Rumus :

$$\text{RMS terhadap Aktiva} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

BAB III

DATA PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya. Yaitu : PT. Indofarma (Persero) Tbk. dan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

3.2 Data Sekunder Laporan Keuangan kedua Perusahaan

Data sekunder, yaitu data laporan keuangan pada PT. Indo Farma Tbk. dan PT. Kimia Farma Tbk. berupa Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas tahun 1998, 1999, 2000, 2001 dan 2002. (Lampiran 1).

3.3 Sejarah Berdirinya Perusahaan

3.3.1 PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Indonesia Farma Tbk, disingkat dengan PT. Indofarma (Persero) Tbk didirikan berdasarkan akta No.1 tanggal 2 Januari 1996 dan diubah dengan akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996 keduanya dari Notaris Sutjipto, SH.

Pada awalnya, Perusahaan merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama Pabrik Obat Manggarai. Pada tahun 1950, Pabrik obat ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola oleh Departemen Kesehatan. Pada tahun 1979,

nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 tahun 1981, Pemerintah menetapkan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996 status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) berdasarkan PP No. 34 tahun 1995.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan serta industri produk makanan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Memproduksi bahan baku dan bahan penolong farmasi serta bahan kimia termasuk agrokimia, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah;
- Memproduksi obat jadi seperti obat-obatan esensial, obat generik, obat nama dagang, obat tradisional, kosmetik, alat kesehatan, diagnostik, kontrasepsi serta produk makanan baik yang ada hubungannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan

maupun yang bersifat umum termasuk untuk hewan, baik sendiri maupun atas dasar lisensi atau pembuatan atas dasar upah;

- Memproduksi pengemas maupun bahan pengemas, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang terkait dengan industri farmasi maupun industri lainnya;
- Pemasaran perdagangan dan distribusi dari produk di atas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha perusahaan;
- Jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan maupun jasa pemeliharaan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jl. Tambak No. 2 dengan lokasi pabrik di Cibitung, Jawa Barat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial sejak tahun 1983. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Myanmar, Singapura, Irak dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2001 susunan Pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Drs. H. Sampurno, MBA
- Komisaris : Rapiuddin Hamarung, SH
- Komisaris : Dr. Sri Astuti S.
- Komisaris : Drs. A. Hasan Sageiyar, Akt

- Komisaris : Hartadi Sutomo, SH
- Direktur Utama : Drs. Edy Pramono
- Direktur Keuangan : Drs. Purwoko Kartiko
- Direktur Pemasaran : Drs. Harry Bagyo
- Direktur Produksi : Drs. Eryzal Rivai
- Direktur Umum : Drs. Djuandi Rafiqi

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan sebanyak 983 pada tahun 2001 dan sebanyak 913 karyawan pada tahun 2000.

Pada tanggal 30 Maret 2001, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-660/PM/2001, untuk melakukan penawaran umum saham sebanyak 596.875.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 250 per saham. Pada tanggal 17 April 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2001, jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sebanyak 3.096.875.000 saham.

3.3.2 PT. KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan di Republik Indonesia berdasarkan akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan akta perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Soelaiman Ardjasasmita, notaris di Jakarta.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk berdomisili di Jakarta dan memiliki 6 unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang,

Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa (Medan). Perusahaan juga mempunyai 1 (satu) unit distribusi dan 1 (satu) unit Alat-alat Kesehatan dan Penyidikan (AAKP) yang berlokasi di Jakarta, 41 Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan 271 Apotek yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Budi Utomo No. 1 Jakarta. Hasil produksi Perusahaan saat ini dipasarkan di dalam negeri dan di luar negeri, yaitu ke Asia, Eropa, Australia dan Selandia Baru.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (dengan nama-nama yang berbeda) mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817, yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status Perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa perusahaan negara. Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 1971 status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya kegiatan usaha di bidang industri kimia, farmasi, biologi, dan kesehatan serta industri

makanan dan minuman. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- Mengadakan, menghasilkan, mengolah bahan kimia farmasi, biologi dan lainnya yang diperlukan guna pembuatan persediaan farmasi, kontrasepsi, kosmetika, obat tradisional, alat kesehatan, produk makanan dan minuman serta produk lainnya termasuk bidang perkebunan dan pertambangan yang ada hubungannya dengan produksi di atas;
- Memproduksi pengemas maupun bahan pengemas, mesin dan peralatan serta sarana pendukung lainnya, baik yang terkait dengan industri farmasi maupun industri lainnya;
- Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari produk di atas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak ketiga, termasuk barang umum, baik di dalam maupun di luar negeri, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha perusahaan;
- Berusaha di bidang jasa, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan maupun jasa pemeliharaan kesehatan pada umumnya termasuk jasa konsultasi kesehatan.
- Jasa penunjang lainnya termasuk pendidikan, penelitian dan pengembangan sejalan dengan maksud dan tujuan Perusahaan, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan pihak lain.

Pada saat ini kegiatan utama PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah mengadakan, menghasilkan, mengolah bahan kimia farmasi, biologi dan lainnya yang diperlukan guna pembuatan persediaan farmasi, kontrasepsi, kosmetika, obat tradisional, alat kesehatan, produk makanan dan minuman serta produk lainnya termasuk bidang perkebunan dan pertambangan yang ada hubungannya dengan produksi di atas serta mendistribusikan hasil produksi sendiri maupun pihak ketiga di dalam maupun luar negeri. Dalam tahun 2002, ekspor Perusahaan adalah 1,4 %, sedangkan tahun 2001 sebesar 2,3% dari jumlah penjualan.

Jumlah saham sebelum penawaran umum perdana adalah sejumlah 5.000.000.000 lembar, terdiri dari 4.999.999.999 saham seri B dan 1 saham seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 14 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat No. S-1415/PM/2001 untuk melakukan penawaran atas 500.000.000 saham seri B kepada masyarakat dan 54.000.000 saham seri B kepada karyawan dan Manajemen. Pada tanggal 4 Juli 2001 seluruh saham tersebut telah dicatatka pada Bursa Efek Jakarta Dan Bursa Efek Surabaya.

Berdasar Hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 6 Juni 2002, susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Dr. E. Sutarto
- Komisaris : Prof. DR. Azrul Anwar
Prof. DR. M. Ryaas Rasjid
- Direktur Utama : Drs. Gunawan Pranoto
- Direktur : Mohammad Syamsul Arifin
Drs. Sofiarman Tarmidzi
Drs. Warsito Triatmodjo
Drs. Handoyo Abdul R.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah sebanyak 5.480 orang dan 5.272 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

3.4 Alat Analisis

Analisis data adalah kelanjutan rangkaian proses dari tahap pengumpulan dan penyajian data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang tersedia pada penulisan skripsi ini adalah rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas yang menggunakan indikator-indikator yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 (Lampiran 2) yang memuat tata-cara penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Rentabilitas

Rasio ini terdiri dari :

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return on Equity (ROE)

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah pajak adalah Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan Investasi/Return on Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah Laba sebelum bunga dan pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva lain-lain
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio ini terdiri dari :

a. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga J. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank, dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

b. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini terdiri dari :

a. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

b. Perputaran Persediaan

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.

- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku yang bersangkutan.

c. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi dengan Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

4. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA)

Rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Berikut ini Tabel daftar Indikator dan bobot aspek keuangan serta daftar skor penilaian ROE, ROI, Rasio kas, Rasio Lancar, Collection periods, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva yang merupakan indikator-indikator yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. semua telah diatur bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa Keuangan untuk kelompok non-infrastruktur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot Non Infra
1. imbalan kepada pemegang saham	20
2. imbalan investasi	15
3. rasio kas	5
4. rasio lancar	5
5. collection periods	5
6. perputaran persediaan	5
7. perputaran total asset	5
8. rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total bobot	70

Tabel 3.2
Daftar Skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor Non Infra
$15 < \text{ROE}$	20
$13 < \text{ROE} \leq 15$	18
$11 < \text{ROE} \leq 13$	16
$9 < \text{ROE} \leq 11$	14
$7,9 < \text{ROE} \leq 9$	12
$6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$	10
$5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$	8,5
$4 < \text{ROE} \leq 5,3$	7
$2,5 < \text{ROE} \leq 4$	5,5
$1 < \text{ROE} \leq 2,5$	4
$0 < \text{ROE} \leq 1$	2
$\text{ROE} < 0$	0

Tabel 3.3
Daftar Skor penilaian ROI

ROE (%)	Skor Non Infra
$18 < \text{ROI}$	15
$15 < \text{ROI} \leq 18$	13,5
$13 < \text{ROI} \leq 15$	12
$12 < \text{ROI} \leq 13$	10,5
$10,5 < \text{ROI} \leq 12$	9
$9 < \text{ROI} \leq 10,5$	7,5
$7 < \text{ROI} \leq 9$	6
$5 < \text{ROI} \leq 7$	5
$3 < \text{ROI} \leq 5$	4
$1 < \text{ROI} \leq 3$	3
$0 < \text{ROI} \leq 1$	2
$\text{ROI} < 0$	1

Tabel 3.4
Daftar Skor penilaian cash ratio

Cash ratio = X (%)	Skor Non Infra
$X \geq 35$	5
$25 \leq X < 35$	4
$15 \leq X < 25$	3
$10 \leq X < 15$	2
$5 \leq X < 10$	1
$0 \leq X < 5$	0

Tabel 3.5
Daftar Skor penilaian current ratio

Current ratio = X (%)	Skor Non Infra
$125 \leq X$	5
$110 \leq X < 125$	4
$100 \leq X < 110$	3
$95 \leq X < 100$	2
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

Tabel 3.6
Daftar Skor penilaian collection periods

CP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor Non Infra
$X \leq 60$	$X > 35$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Tabel 3.7
Daftar Skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	Skor Non Infra
$X \leq 60$	$35 > X$	5
$60 < X \leq 90$	$30 < X \leq 35$	4,5
$90 < X \leq 120$	$25 < X \leq 30$	4
$120 < X \leq 150$	$20 < X \leq 25$	3,5
$150 < X \leq 180$	$15 < X \leq 20$	3
$180 < X \leq 210$	$10 < X \leq 15$	2,4
$210 < X \leq 240$	$6 < X \leq 10$	1,8
$240 < X \leq 270$	$3 < X \leq 6$	1,2
$270 < X \leq 300$	$1 < X \leq 3$	0,6
$300 < X$	$0 < X \leq 1$	0

Tabel 3.8
Daftar Skor penilaian perputaran total asset

PP = X (%)	Perbaikan = X (%)	Skor Non Infra
$120 < X$	$20 < X$	5
$105 < X \leq 120$	$15 < X \leq 20$	4,5
$90 < X \leq 105$	$10 < X \leq 15$	4
$75 < X \leq 90$	$20 < X \leq 25$	3,5
$60 < X \leq 75$	$5 < X \leq 10$	3
$40 < X \leq 60$	$X \leq 0$	2,5
$20 < X \leq 40$	$X \leq 0$	2
$X \leq 20$	$X \leq 0$	1,5

Tabel 3.9
Daftar Skor penilaian rasio
Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	Skor Non Infra
$X < 0$	0
$0 \leq X < 10$	4
$10 \leq X < 20$	6
$20 \leq X < 30$	7,25
$30 \leq X < 40$	10
$40 \leq X < 50$	9
$50 \leq X < 60$	8,5
$60 \leq X < 70$	8
$70 \leq X < 80$	7,5
$80 \leq X < 90$	7
$90 \leq X < 100$	6,5

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Negara BUMN RI No : KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 juni 2002 adalah nilai bobot perusahaan yang didasarkan pada Rentabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas serta indikator tambahan yang ditetapkan dalam RUPS sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan perkembangan perusahaan yang mempunyai bobot 70% dari total bobot penelitian. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Negara BUMN RI No : KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 juni 2002 ditentukan berdasarkan total skor kinerja perusahaan setiap tahunnya. Total skor kinerja perusahaan didasarkan atas Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas yang dibagi dalam 8 indikator. Bobot dari masing-masing indikator tersebut mempunyai bobot aspek keuangan yang mencakup 70% dari total bobot penelitian.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan BUMN akan dinilai dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. **SEHAT**, yang terdiri dari :

- AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$

2. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari :

- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 50$
- B apabila $30 < TS \leq 40$

3. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$

Karena yang dinilai dari aspek keuangan saja (70%), maka penilaian tingkat kesehatan perusahaan menjadi sebagai berikut :

1. **SEHAT**, yang terdiri dari :

AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TS \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TS \leq 56$

2. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari :

BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$

BB apabila $28 < TS \leq 35$

B apabila $21 < TS \leq 28$

3. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari :

CCC apabila $14 < TS \leq 21$

CC apabila $7 < TS \leq 14$

C apabila $TS \leq 7$

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BUMN yang bersangkutan kepada publik. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan tahunan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Perusahaan yang diteliti adalah BUMN Industri Farmasi yang sudah Go Public, yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Laporan Keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan berbagai rasio keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Rentabilitas yang menggunakan indikator-indikator yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 yang memuat tata-cara penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN. Dalam penelitian ini akan dilakukan perbandingan rasio-rasio keuangan Perusahaan untuk melihat perkembangan finansial dari kedua perusahaan tersebut apakah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atau sebaliknya.

Berikut ini perhitungan dan perbandingan indikator-indikator penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik

Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

4.1.1 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi/modal yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kondisi rentabilitas adalah :

- a. Imbalan kepada pemegang saham/Return on Equity (ROE)

Return On Equity adalah besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Return On Equity (ROE) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

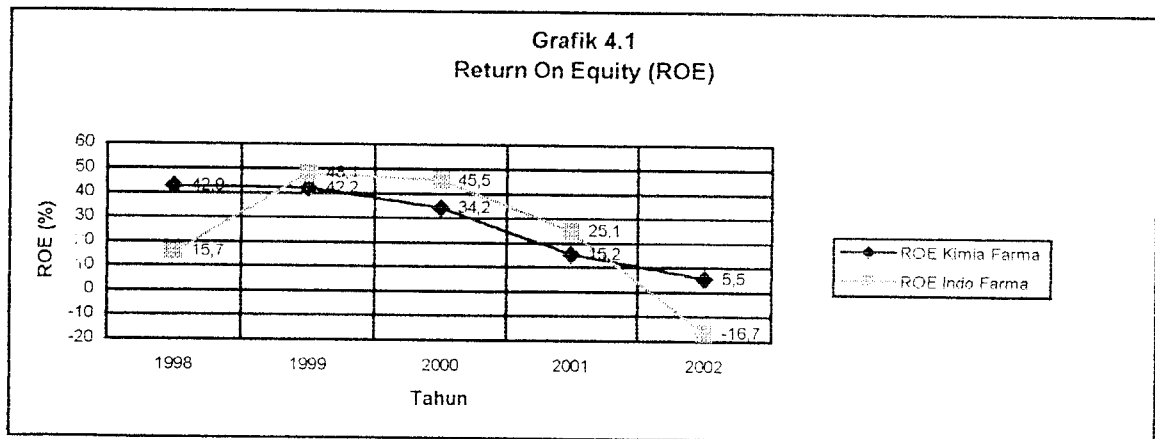
	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Bersih	70.869.585.368	98.245.856.018	169.818.976.395	99.594.778.638	35.407.747.594
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	656.305.171	709.389.980	346.251.541	259.125.233	2.168.145.756
Laba Setelah Pajak	70.213.280.197	97.536.466.038	169.472.724.854	99.335.653.405	33.239.601.838
Jml Ekuitas	175.113.143.697	249.950.189.639	539.977.250.237	701.321.376.076	677.297.293.101
Perolehan Aktiva Tetap	11.433.395.349	18.672.557.945	44.684.069.522	45.886.275.047	69.382.939.996
Modal Sendiri	163.679.748.348	231.277.631.694	495.293.180.715	655.435.101.029	607.914.353.105
ROE (%) =	42,9	42,2	34,2	15,2	5,5
Perubahan (%) =		-0,7	-8,0	-19,0	-9,7

Tabel 4.2
Return On Equity (ROE) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Bersih	22.300.072.412	117.008.903.459	110.291.468.850	122.542.013.648	(59.825.799.403)
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	0	0	462.100.000	8.500.000	224.250.000
Laba Setelah Pajak	22.300.072.412	117.008.903.459	109.829.368.850	122.533.513.648	(60.050.049.403)
Jml Ekuitas	147.012.917.777	247.587.391.236	292.565.201.005	510.844.462.981	390.435.500.504
Perolehan Aktiva Tetap	5.060.512.670	4.304.261.722	51.430.437.412	21.816.346.386	30.585.772.886
Modal Sendiri	141.952.405.107	243.283.129.514	241.134.763.593	489.028.116.595	359.849.727.618
ROE (%) =	15,7	48,1	45,5	25,1	-16,7
Perubahan		+32,4	-2,6	-20,4	-41,8

Dari hasil perhitungan, ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. selama periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 1998 ROE sebesar 42,9% ini berarti bahwa perusahaan mampu menggunakan setiap Rp. 1,00 modal sendiri untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 0,429 dan di tahun 2002 merupakan periode analisa yang paling buruk karena tingkat ROE perusahaan hanya 5,5 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00 modal sendiri hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,055. sedangkan ROE PT. Indofarma (Persero) Tbk., pada periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 angka ROE pada tahun 1998 sebesar 15,7% mengalami peningkatan menjadi 48,1% tetapi pada tahun berikutnya menurun, bahkan pada tahun 2002 ROE sampai pada angka minus yaitu -16,7 hal ini disebabkan pada tahun tersebut PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami kerugian. sehingga hal ini dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham kedua perusahaan

tersebut. Berikut ini grafik perkembangan ROE kedua perusahaan tersebut:



Dari grafik 4.1 diatas terlihat bahwa pada tahun 1998, ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. berada diatas ROE PT. Indofarma (Persero) Tbk., ini berarti PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih efektif dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 1999, 2000, 2001 PT. Indofarma (Persero) Tbk. mampu menghasilkan laba yang besar dari penggunaan modal sendiri sehingga pada ketiga tahun tersebut ROE PT. Indofarma (Persero) Tbk. berada diatas ROE PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., akan tetapi pada tahun 2002, PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami kerugian sehingga ROE mencapai angka minus (negatif).

b. Imbalan Investasi/Return on Investment (ROI)

Return On Investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan dana

yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan.

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} - \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Return On Investment (ROI) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

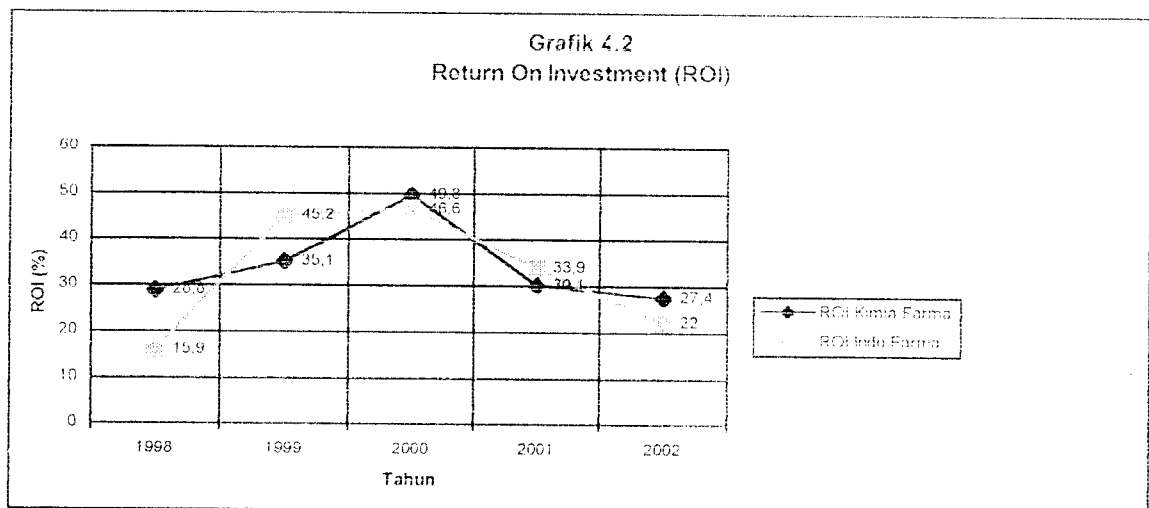
	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Sebelum Pajak	97.421.845.282	137.064.290.446	241.671.481.536	138.612.415.199	53.036.391.716
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	666.305.171	709.389.980	346.251.541	260.125.233	2.188.145.756
EBIT	96.765.540.111	136.354.900.466	241.325.229.995	138.353.289.966	50.868.245.960
Penyusutan	72.644.016.860	81.334.432.145	94.643.595.988	112.440.227.931	137.652.558.875
Total Aktiva	662.955.483.707	704.123.963.663	964.462.678.747	1.151.252.986.895	1.038.545.389.517
Aktiva Tetap dalam pelaksanaan	75.487.576.100	83.792.337.839	290.391.780.726	318.225.023.289	350.857.442.931
Capital Employed	587.467.907.607	620.331.626.024	674.070.898.019	833.027.963.606	687.687.946.586
ROI (%) =	28,8	35,1	49,8	30,1	27,4
Perubahan (%) =		+ 6,3	+ 14,7	-19,7	-2,7

Tabel 4.4
Return On Investment (ROI) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Sebelum Pajak	35.396.888.491	156.783.763.076	166.074.353.895	176.864.884.672	71.833.137.070
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	0	0	482.100.000	8.500.000	224.250.000
EBIT	35.396.888.491	156.783.763.076	165.612.253.895	176.856.384.672	71.608.887.070
Penyusutan	32.396.787.315	38.324.635.334	43.442.162.450	85.381.472.931	79.504.082.628
Total Aktiva	475.684.102.001	486.390.229.232	538.173.180.851	811.624.751.790	810.027.643.656
Aktiva Tetap dalam pelaksanaan	48.927.116.280	54.310.001.057	80.188.956.340	100.585.133.045	121.080.731.732
Capital Employed	426.756.985.711	432.080.228.175	448.980.514.511	711.039.627.645	688.946.911.923
ROI (%) =	15,9	45,2	46,6	33,9	22,0
Perubahan		+ 29,3	+ 1,4	-12,7	-11,9

Dari hasil perhitungan, ROI PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami naik-turun dari tahun ke tahun, dari angka 28,8 % pada tahun

1998 naik menjadi 35,1 % pada tahun 1999 dan meningkat lagi pada tahun 2000 menjadi 49,8 %, kemudian turun pada tahun 2001 menjadi 30,1 % dan tahun 2002 sebesar 27,4 % yang merupakan angka ROI terendah pada periode penelitian, angka ROI sebesar 27,4 % berarti bahwa perusahaan mampu mengalokasikan setiap Rp. 1,00 aktiva selama aktiva tetap untuk menghasilkan laba sebesar Rp. 0,274. Pada PT. Indofarma (Persero) Tbk., angka ROI tahun 1998 sebesar 15,9% meningkat menjadi 45,2% pada tahun 1999 dan mencapai 46,6 % pada tahun 2000 kemudian pada tahun berikutnya turun menjadi 33,9% dan 22% pada tahun 2001 dan 2002. dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan efisiensi dalam penggunaan modal / investasi pada tahun-tahun terakhir. Berikut ini grafik ROI kedua perusahaan tersebut:



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa kedua perusahaan mengalami kenaikan ROI pada tahun 1999 dan mencapai puncak tahun 2000, kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2001 dan 2002 ROI menurun. Pada tahun 1998, 2000, dan 2002 ROI PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. berada diatas ROI PT. Indofarma (Persero) Tbk. ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih efektif dibandingkan dengan PT. Indofarma (Persero) Tbk. dalam mengalokasikan aktiva untuk memperoleh keuntungan, sebaliknya pada tahun 1999 dan tahun 2001 ROI PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih rendah dari ROI PT. Indofarma (Persero) Tbk.

4.1.2 Rasio Likuiditas

Merupakan suatu analisis yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam analisis likuiditas dihitung besarnya rasio kas (cash ratio) yang menunjukkan sejumlah rupiah kas yang digunakan untuk menjamin setiap utang lancar, dan rasio lancar (current ratio) yang menunjukkan sejumlah aktiva lancar yang digunakan untuk menjamin setiap utang lancarnya.

Rasio ini terdiri dari :

a. Rasio Kas Cash Ratio

Penggunaan cash ratio dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tepat waktu tanpa harus menagih piutang atau menjual persediaan. Dalam hal ini aktiva lancar yang

dijadikan jaminan hanyalah kas, simpanan di bank, dan surat berharga jangka pendek.

Rumus :

$$\text{Cash R} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga J. Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Cash Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

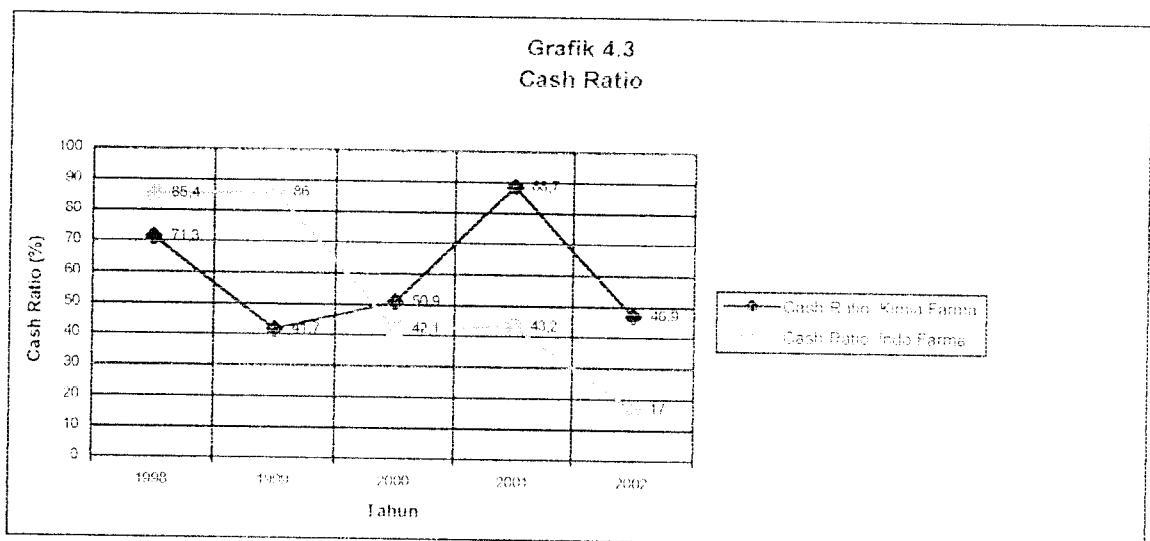
	1998	1999	2000	2001	2002
Kas dan setara Kas	262.359.143.638	186.269.471.640	176.316.747.320	354.856.254.952	147.758.635.590
Deposito berjangka (SBJkPdk)	0	0	35.922.750.000	0	0
Current Liabilities (Tot Kwjb Lcr)	368.220.285.606	446.373.774.224	416.685.428.510	400.098.355.020	314.937.550.790
Cash Ratio (%) =	71,3	41,7	50,9	88,7	46,9
Perubahan (%) =		-29,6	+ 9,2	+ 37,8	-41,8

Tabel 4.6
Cash Ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Kas dan setara Kas	193.818.190.424	194.694.664.733	90.782.232.725	107.542.674.955	50.592.097.768
Investasi Jk Pdk (SBJkPdk)	0	10.662.286.560	12.634.749.981	17.741.551.406	12.981.977.704
Current Liabilities (Tot Kwjb Lcr)	226.921.184.224	238.802.837.996	245.605.893.351	289.757.808.018	373.223.536.348
Cash Ratio (%) =	85,4	86,0	42,1	43,2	17,0
Perubahan (%) =		+ 0,6	- 43,9	+ 1,1	- 26,2

Dari hasil perhitungan, Cash ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. selama periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 berada dibawah angka 100 %, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid karena jaminan untuk membayar hutang lancar tepat waktu dari kas maupun surat berharga jangka pendek kurang memadai. Hal ini terlihat pada tahun 2001 yang merupakan angka

ratio tertinggi dari tahun-tahun yang lain hanya menunjukkan angka 88.7 % yang dapat diartikan setiap hutang sebesar Rp. 1,00 hanya dijamin dengan cash sebesar 0,887 %. Demikian juga dengan Cash Ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk., pada periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 angka cash ratio di bawah 100 % sehingga kedua perusahaan tersebut dapat disebut perusahaan yang tidak likuid sehingga kurang aman bagi kreditur. Berikut ini grafik Cash Ratio kedua perusahaan tersebut:



Dari grafik tersebut terlihat Cash ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. berada di bawah Cash ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 1998 dan tahun 1999, selanjutnya pada tahun 2000 Cash ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. mengalami kenaikan, sedangkan PT. Indofarma (Persero) Tbk. menurun drastis sehingga pada tahun 2000, 2001 dan 2002 Cash ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. berada diatas PT. Indofarma (Persero) Tbk., hal ini menunjukkan pada tahun tersebut

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih likuid dibandingkan dengan PT. Indofarma (Persero) Tbk.

b. Rasio Lancar/Current Ratio

Current ratio ini untuk menunjukkan besarnya tagihan hutang jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva lancar. Selain itu rasio ini juga menunjukkan tingkat keamanan (Margin of Safety) kreditur jangka pendek. Semakin tinggi hasil current ratio berarti semakin tinggi tingkat keamanan bagi para kreditur. Tetapi sebaliknya, kondisi ini tidak menguntungkan bagi perusahaan karena akan banyak modal yang tidak terpakai dalam operasi perusahaan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Current Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Current Asset (Aktiva Lancar)	561.762.666.421	589.085.828.158	638.062.924.748	785.140.563.805	619.350.683.501
Current Liabilities (Kwjib Lor)	366.220.285.606	446.373.774.224	416.685.428.510	400.098.355.020	314.937.550.790
Current Ratio (%) =	152,6	132,0	153,1	196,2	196,7
Perubahan (%) =		- 20,6	+ 21,1	+ 43,1	+ 0,5

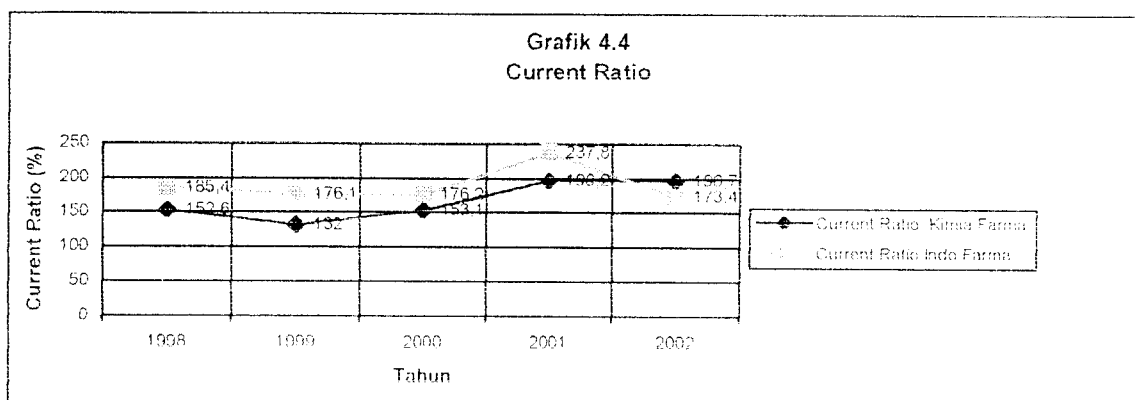
Tabel 4.8

Current Ratio PT.Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Current Asset (Aktiva Lancar)	420.655.483.133	420.593.364.782	432.788.676.767	688.960.882.016	647.157.196.832
Current Liabilities (Kwjib Lor)	226.921.184.224	238.802.837.996	245.605.893.351	289.757.808.018	373.228.536.846
Current Ratio (%) =	185,4	176,1	176,2	237,8	173,4
Perubahan (%) =		- 9,3	+ 0,1	+ 61,6	- 64,4

Dari hasil perhitungan, Current ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Selama periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan pada tahun 1999 akibat krisis moneter, hal ini karena bertambahnya hutang lebih besar daripada bertambahnya aktiva. Pada tahun berikutnya Current ratio mengalami peningkatan karena perusahaan mengurangi hutang lancarnya dan dapat menambah aktiva lancar. Pada tahun 2002 mencapai angka 196,7 % ini dianggap cukup baik karena tiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,96 aktiva lancar.

Dari hasil perhitungan, Current ratio PT.Indofarma (Persero) Tbk. Selama periode penelitian yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002 mengalami fluktuasi, pada tahun 1998 Current ratio sebesar 185,4% turun sebesar 9,3% menjadi 176,1% pada tahun 1999 dan naik sebesar 0,1 % pada tahun 2000 dan 61,6 % pada tahun 2001, pada akhir tahun penelitian yaitu tahun 2002 Current ratio berada pada tingkat terendah yaitu 173,4%. Dengan angka Current ratio sebesar 237,8 % di tahun 2001 dianggap baik karena berada diatas angka 200% yang merupakan batas tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, sehingga perusahaan dapat disebut perusahaan yang likuid pada saat itu. Berikut ini grafik Current ratio kedua perusahaan tersebut:



Dari grafik 4.4 diatas, terlihat Current ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk. dari tahun 1998 sampai tahun 2001 berada diatas Current ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., hal ini menunjukkan bahwa pada empat tahun tersebut PT. Indofarma (Persero) Tbk. perbandingan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar lebih tinggi dibandingkan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk., pada tahun 2002 Current ratio PT. Indofarma (Persero) Tbk. mengalami penurunan drastis hingga berada di bawah Current ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang stabil.

4.1.3 Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau yang lain. Dalam analisis aktivitas dihitung periode perputaran persediaan, perputaran piutang, dan besarnya rasio perputaran total asset.

Rasio ini terdiri dari :

- a. Collection Periods (CP)

Perputaran piutang (CP) memberikan gambaran tentang beberapa kali piutang timbul dan diterima dalam suatu tahun buku atau rata-rata

piutang yang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang tersebut menjadi kas atau dengan kata lain Perputaran piutang (CP) menunjukkan rata-rata lamanya piutang perusahaan dapat terkumpul atau tertagih.

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.9
Collection Periods (CP) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.

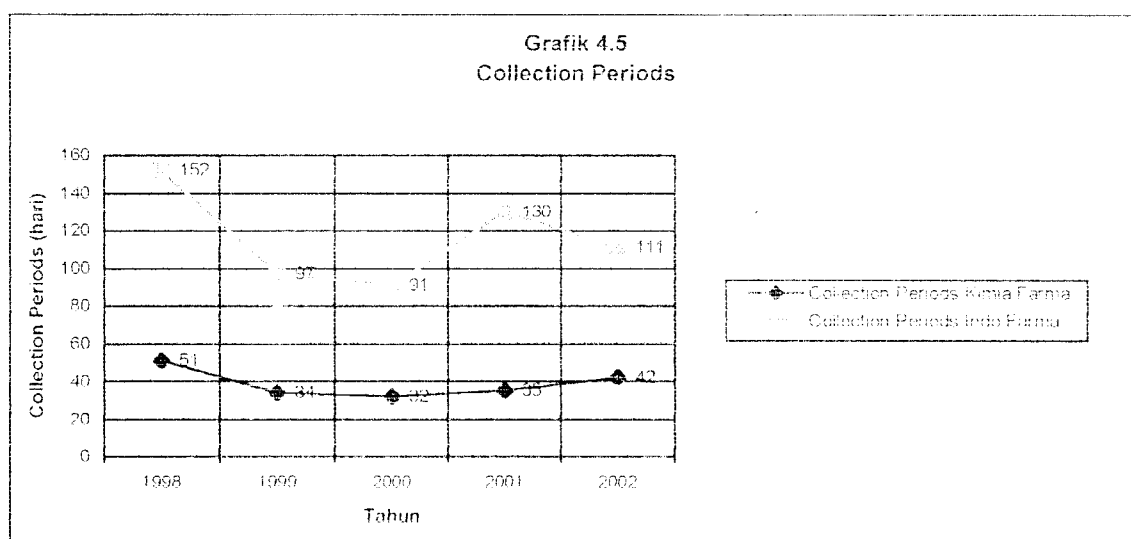
	1998	1999	2000	2001	2002
Total Piutang Usaha	108.563.204.729	99.866.742.640	131.692.458.400	136.573.591.985	179.013.397.595
Total Pendapatan Usaha	783.684.799.161	1.059.114.594.753	1.517.153.295.051	1.409.567.353.206	1.538.712.041.963
Collection Periode(hari)=	51	34	32	35	42
Perubahan (hari) =		- 17	- 2	+ 3	+ 7

Tabel 4.10
Collection Periods (CP) PT.Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Total Piutang Usaha	165.450.392.987	104.307.146.842	123.372.505.615	218.615.298.618	268.266.455.980
Total Pendapatan Usaha	254.136.080.734	392.024.722.388	493.371.405.137	615.425.983.567	687.983.531.191
Collection Periode (hari) =	152	97	91	130	111
Perubahan (hari) =		- 55	- 6	+ 39	- 19

Perputaran piutang PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan pada periode pengamatan, Pada tahun 1998 sampai tahun 2000 pembayaran yang dilakukan oleh konsumen perusahaan terhadap piutangnya terus mengalami perpendekan waktu pembayaran atau pengumpulan piutang perusahaan menjadi kas menjadi semakin cepat, sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 pembayaran yang dilakukan oleh konsumen perusahaan terhadap

piutangnya mengalami perpanjangan waktu pembayaran atau pengumpulan piutang perusahaan menjadi kas menjadi semakin lambat. Perputaran piutang PT.Indofarma (Persero) Tbk. pada lima tahun pengamatan cukup fluktuatif, dari 152 hari pada tahun 1998 berkurang menjadi 97 hari dan 91 hari pada tahun 1999 dan 2000. hal ini menunjukkan bahwa pembayaran piutang dari pelanggan semakin cepat, kemudian pada tahun 2001 dan 2002 perputaran piutang semakin lambat, yaitu perubahan piutang menjadi kas membutuhkan waktu sampai 130 hari pada tahun 2001 dan 111 hari pada tahun 2002. Berikut ini grafik perputaran piutang kedua perusahaan BUMN farmasi tersebut:



Grafik 4.5 di atas memperlihatkan bahwa selama lima tahun pengamatan, Perputaran piutang PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih cepat dan lebih stabil dibandingkan PT Indofarma (Persero) Tbk., hal

ini berarti kemampuan dalam menagih piutang menjadi kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih efektif.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (PP) menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang diganti (dijual) dalam satu tahun (365 hari).

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.11

Perputaran Persediaan (PP) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Total Persediaan	179.727.828.924	264.804.039.065	246.425.338.823	241.871.560.017	228.342.387.243
Total Pendapatan Usaha	783.684.799.161	1.059.114.594.753	1.517.153.295.051	1.409.567.353.206	1.538.712.041.963
Perput. Persediaan(hari)=	84	91	59	63	54
Perubahan (hari) =	+ 7	- 32	+ 4	- 9	

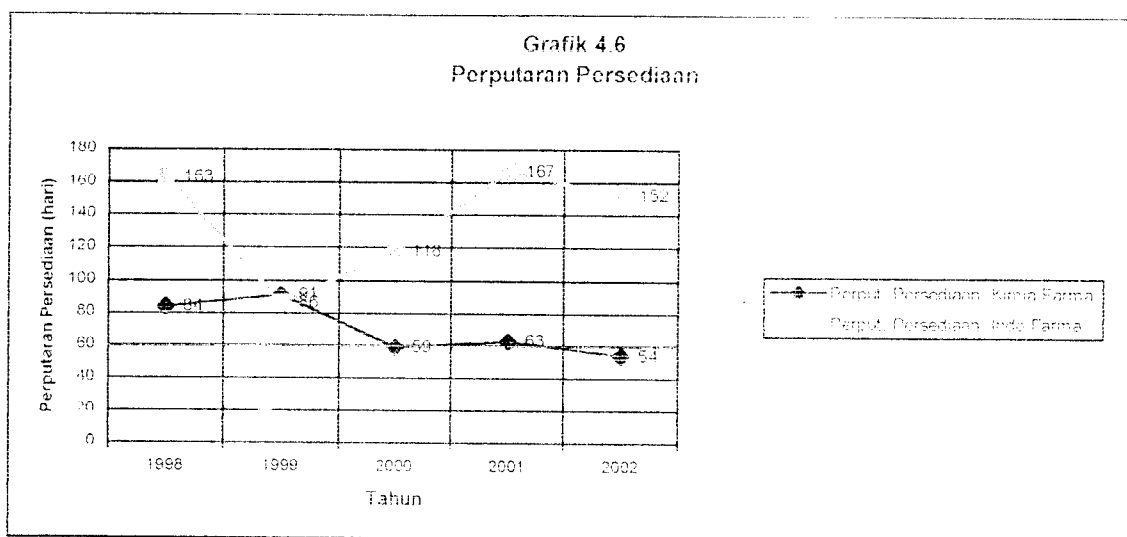
Tabel 4.12

Perputaran Persediaan (PP) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Total Persediaan	113.471.057.521	91.818.027.288	159.174.178.955	280.891.532.885	285.098.016.520
Total Pendapatan Usaha	254.136.080.734	392.024.722.388	493.371.406.137	615.425.988.567	687.983.531.191
Perput. Persediaan(hari)=	163	86	118	167	152
Perubahan (hari) =	- 77	+ 32	+ 49	- 15	

Dari tabel 4.11 dan tabel 4.12 diatas terlihat bahwa Perputaran Persediaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. dari tahun 1998 sampai tahun 2002 cenderung berubah semakin kecil atau semakin cepat perputaran persediaannya meskipun terjadi fluktuasi. Sedangkan Perputaran Persediaan PT. Indofarma (Persero) Tbk. dari tahun 1998 sampai 2002 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun

terakhir penelitian yaitu pada tahun 2002 perputaran persediaan diganti/dijual selama 152 hari. Perputaran persediaan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih cepat dibanding perputaran persediaan PT.Indofarma (Persero) Tbk. Berikut ini grafik perputaran persediaan kedua perusahaan tersebut:



Grafik 4.6 diatas memperlihatkan kemampuan penjualan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan PT.Indofarma (Persero) Tbk. karena PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih cepat perputaran persediaannya dibanding PT.Indofarma Tbk..

c. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Perputaran total asset (TATO) menunjukkan kemampuan setiap rupiah capital employed dalam menghasilkan sejumlah pendapatan.

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Total Asset Turn Over (TATO) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

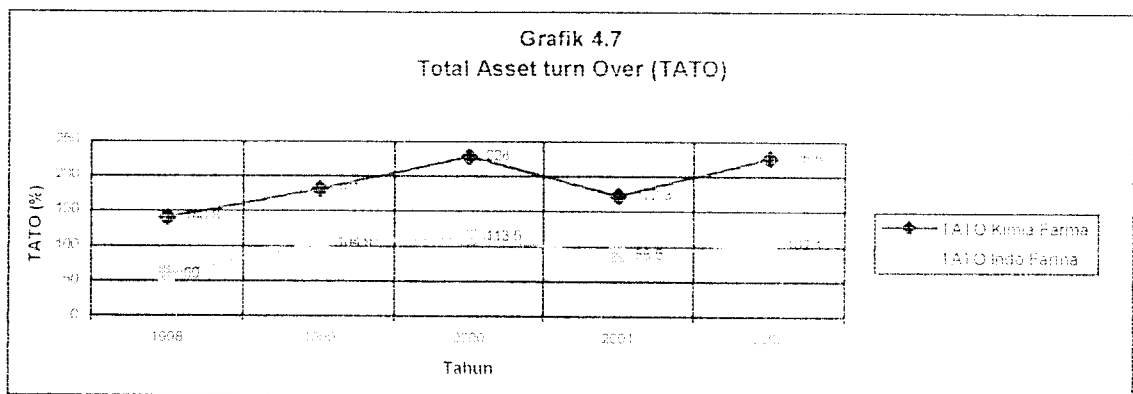
	1998	1999	2000	2001	2002
Penjualan Bersih	783.684.799.161	1.059.114.594.753	1.517.153.295.051	1.409.567.353.206	1.538.712.041.963
Hasil Investasi	37.487.069.072	51.779.822.737	15.074.685.130	16.417.838.435	10.109.681.676
Keuntungan Kurs MU Asing	0	1.933.352.339	782.329.868	0	2.384.366.232
Penghasilan Lain-lain bersih	5.901.269.794	9.940.486.238	4.015.166.061	9.098.150.412	0
Total Pendapatan	827.073.158.027	1.122.768.256.067	1.537.026.476.110	1.435.083.342.053	1.551.197.089.873
Total Aktiva	662.955.483.707	704.123.963.863	964.462.678.747	1.151.252.986.895	1.038.545.389.517
Aktiva Tetap dalam pelaksanaan	75.487.576.100	83.792.337.839	290.391.780.728	318.225.023.280	350.857.442.931
Capital Employed	587.467.907.607	620.331.626.024	674.070.898.019	833.027.963.606	687.687.946.586
TATO (%) =	140,8	181,0	228,0	172,3	225,6
Perubahan (%) =	+ 40,2	+ 47,0	- 55,7	+ 53,3	

Tabel 4.14
Total Asset Turn Over (TATO) PT. Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Penjualan Bersih	254.136.080.734	392.024.722.388	493.371.406.137	615.425.966.567	687.983.531.191
Hasil Investasi	2.085.013.951	44.288.989.559	8.749.605.009	10.051.862.817	5.849.675.241
Keuntungan Kurs MU Asing	0	0	0	0	6.937.828.262
Penghasilan Lain-lain bersih	0	16.798.052.508	7.615.768.440	4.014.036.211	0
Total Pendapatan	256.221.094.685	453.111.764.454	509.736.779.595	629.491.887.595	702.771.034.694
Total Aktiva	475.684.102.001	486.390.229.232	538.173.180.851	811.624.761.799	810.027.643.656
Aktiva Tetap dalam pelaksanaan	48.927.119.260	54.310.001.057	89.186.566.340	100.585.133.945	121.980.731.732
Capital Employed	426.756.985.741	432.080.228.175	448.986.614.511	711.039.627.845	688.046.911.923
TATO (%) =	60,0	104,9	113,5	88,5	102,1
Perubahan (%) =	+ 44,9	+ 8,6	-25,0	+ 13,6	

Dari kedua tabel 4.13 dan 4.14 diatas, Rasio TATO PT Kimia Farma (Persero) Tbk. bagus, karena selalu diatas 100% pada semua tahun pengamatan dan bisa mencapai diatas 200% pada tahun 2000 dan 2002. Ini menunjukkan capital employed perseroan cukup efektif dalam menghasilkan pendapatan. Sedangkan kemampuan PT.Indofarma (Persero) Tbk. dalam menghasilkan pendapatan dengan capital employed yang dimiliki kurang baik karena rata-rata 93,8% berada

dibawah angka 100%, hal ini menunjukkan bahwa capital employed perseroan tidak efektif dalam menghasilkan pendapatan. Dari analisis kedua perusahaan tersebut, PT.Kimia Farma (Persero) lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan Tbk. PT.Indofarma (Persero) Tbk. Berikut ini grafik Total Asset Turn Over:



Grafik 4.7 diatas menunjukkan bahwa selama lima tahun, kemampuan PT.Indofarma (Persero) Tbk. dalam menghasilkan pendapatan dengan capital employed lebih rendah dibandingkan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk, ini berarti bahwa PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih efektif dalam penggunaan capital employed untuk menghasilkan pendapatan.

4.1.4 Rasio Solvabilitas

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA) Menggambarkan kemampuan perseroan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perseroan dilikuidasi. Dalam analisis rasio solvabilitas ini dihitung besarnya rasio total asset terhadap total utang (TMS

terhadap TA), dimana rasio ini menunjukkan besarnya aktiva perseroan yang dibiayai dengan modal sendiri, dan sisa aktiva yang dibiayai dari pinjaman.

Rumus :

$$\text{TMS thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.15

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA) PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Jumlah Ekuitas	175.113.143.697	249.950.189.639	539.977.250.237	701.321.376.076	677.297.293.101
Laba yg blm ditentukan penggunaannya	69.789.724.839	108.776.980.009	163.150.156.660	99.594.778.638	35.407.747.600
Tot Modal Sendiri (TMS)	105.323.418.856	141.173.209.630	376.827.093.577	601.726.597.438	641.869.545.501
Total Asset	662.955.483.707	704.123.963.863	964.462.678.747	1.151.252.986.895	1.038.545.389.517
TMS thd TA (%) =	15,9	20,0	39,1	52,3	61,8
Perubahan (%) =		+ 4,1	+ 19,1	+ 13,2	+ 9,5

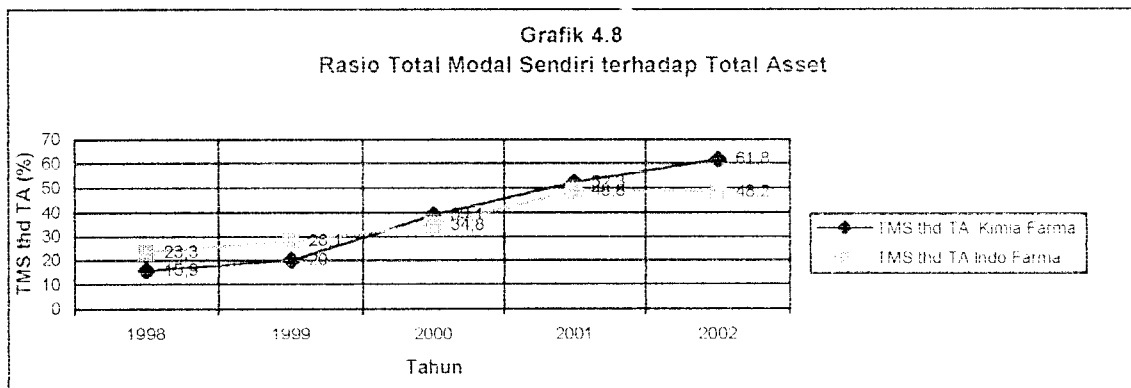
Tabel 4.16

Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS thd TA) PT.Indofarma (Persero) Tbk.

	1998	1999	2000	2001	2002
Jumlah Ekuitas	147.012.917.777	247.587.391.236	292.565.201.005	510.844.462.981	390.435.500.504
Laba yg blm ditentukan penggunaannya	30.134.102.594	110.939.092.682	105.374.178.570	117.324.723.387	0
Tot Modal Sendiri (TMS)	110.878.815.183	136.648.298.554	187.191.022.435	393.219.739.614	390.435.500.504
Total Asset	475.684.102.001	486.390.229.232	538.173.180.851	811.624.761.790	810.027.643.655
TMS thd TA (%) =	23,3	28,1	34,8	48,4	48,2
Perubahan (%) =		+ 4,8	+ 6,7	+ 13,6	- 0,2

Pada awal tahun pengamatan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. memiliki rasio TMS terhadap TA yang kecil. hal ini menunjukkan pada tahun tersebut aktiva yang dimiliki perseroan lebih besar didanai dengan hutang dari pada modal sendiri. Namun, pada tahun tahun

selanjutnya perseroan mampu meningkatkan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitya. Pada PT.Indofarma (Persero) Tbk. pembiayaan aktiva dengan modal sendiri memiliki angka yang cukup tinggi. Hal ini berarti perseroan sedikit menggunakan hutang pihak luar dalam membiayai aktiva yang dimiliki. Sehingga perseroan memiliki resiko yang kecil pada hutang jangka panjangnya tetapi tidak cukup efisien, hal tersebut juga tidak menjamin dalam perolehan laba yang lebih tinggi. Berikut ini grafik rasio Solvabilitas Total Modal Sendiri terhadap Total Asset.



Grafik 4.8 memperlihatkan bahwa perubahan rasio kedua perusahaan tersebut hampir sama, dari tahun 1998 sampai 2001 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2002 PT.Indofarma (Persero) Tbk. menurun sedangkan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. tetap naik, ini berarti perseroan mampu meningkatkan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitya.

4.2 Penilaian Kinerja Perusahaan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa analisis keuangan suatu perusahaan mempunyai arti penting bukan saja bagi pihak intern tetapi juga ekstern, karena dengan mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, seorang manajer dapat mengambil suatu keputusan untuk memperbaiki keadaan finansial perusahaan pada tahun-tahun yang akan datang.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan salah satunya adalah dengan menghitung total skor kinerja perusahaan berdasarkan analisis rentabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas sebagaimana dinyatakan dalam 8 indikator yaitu ROE, ROI, Rasio kas, Rasio Lancar, Collection periods, Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva.

Cara perhitungan total kinerja perusahaan dengan menganalisis masing-masing indikator kemudian dicari skornya pada daftar nilai skor yang telah ditentukan oleh Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, dari delapan indikator tersebut dijumlahkan maka akan ketemu total skor kinerja perusahaan.

Adapun daftar penilaian skor yang menentukan tingkat kesehatan BUMN menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 dinilai dari aspek keuangan saja (70%), dapat di kategorikan sebagai berikut :

1. **SEHAT**, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 66,5
 - AA apabila $56 < TS \leq 66,5$
 - A apabila $45,5 < TS < 56$
2. **KURANG SEHAT**, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $35 < TS \leq 45,5$
 - BB apabila $28 < TS \leq 35$
 - B apabila $21 < TS < 28$
3. **TIDAK SEHAT**, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $14 < TS \leq 21$
 - CC apabila $7 < TS \leq 14$
 - C apabila $TS < 7$

Berdasarkan perhitungan rasio Rentabilitas, Likuiditas, Aktivitas dan Solvabilitas akan diperoleh skor sesuai tabel skor dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, dari total skor kinerja perusahaan akan diketahui tingkat kesehatan sesuai kategori yang telah disebutkan diatas.

Berikut ini Tabel Rasio Keuangan dan Skor PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT.Indofarma (Persero) Tbk. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002.

Tabel 4.17

Daftar Rasio Keuangan dan Skor PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Tahun	Rasio Keuangan					Skor				
	1998	1999	2000	2001	2002	1998	1999	2000	2001	2002
ROE (%)	42,9	42,2	34,2	15,2	5,5	20	20	20	20	8,5
ROI (%)	28,8	35,1	49,8	30,1	27,4	15	15	15	15	15
CaR (%)	71,3	41,7	50,9	88,7	46,9	5	5	5	5	5
CuR (%)	152,6	132	153,1	196,2	196,7	5	5	5	5	5
CP (Hari)	51	34	32	35	42	5	5	5	5	5
Perbaikan (CP)	0	17	2	-3	-7	0	3	0,6	0	0
PP (Hari)	84	91	59	63	54	4,5	4	5	4,5	5
Perbaikan (PP)	0	-7	32	-4	9	0	0	4,5	0	1,8
TATO (%)	140,8	181	228	172,3	225,6	5	5	5	5	5
Perbaikan (TATO)	0	40,2	47	-55,7	53,3	2,5	5	5	2,5	5
TMS thd TA (%)	15,9	20	39,1	52,3	61,8	6	7,25	10	8,5	8
Total						65,5	66,25	70	68	56,5

Tabel 4.18

Daftar Rasio Keuangan dan Skor PT. Indofarma (Persero) Tbk

Tahun	Rasio Keuangan					Skor				
	1998	1999	2000	2001	2002	1998	1999	2000	2001	2002
ROE (%)	15,7	48,1	45,5	25,1	-15,7	20	20	20	20	0
ROI (%)	15,9	45,2	46,6	33,9	22	13,5	15	15	15	15
CaR (%)	85,4	86	42,1	43,2	17	5	5	5	5	3
CuR (%)	185,4	176,1	176,2	237,8	173,4	5	5	5	5	5
CP (Hari)	152	97	91	130	111	3	4	4	3,5	4
Perbaikan (CP)	0	55	6	-39	19	0	5	1,2	0	3
PP (Hari)	163	86	118	167	152	3	4,5	4	3	3
Perbaikan (PP)	0	77	-32	-49	15	0	5	0	0	2,4
TATO (%)	60	104,9	113,5	88,5	102,1	2,5	4	4,5	3,5	4
Perbaikan (TATO)	0	44,9	8,6	-25	13,6	2,5	5	3,5	2,5	4
TMS thd TA (%)	23,3	28,1	34,8	48,8	48,2	7,25	7,25	10	9	9
Total						59,25	67,25	67,5	64	43

Tabel 4.19
Tingkat Kesehatan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tahun	Total Skor	Tingkat Kesehatan	Kategori
1998	65,5	Sehat	AA
1999	66,25	Sehat	AA
2000	70	Sehat	AAA
2001	68	Sehat	AAA
2002	56,5	Sehat	AA
Rata²	65,25	Sehat	AA

Tabel 4.20
Tingkat Kesehatan PT.Indofarma (Persero) Tbk.

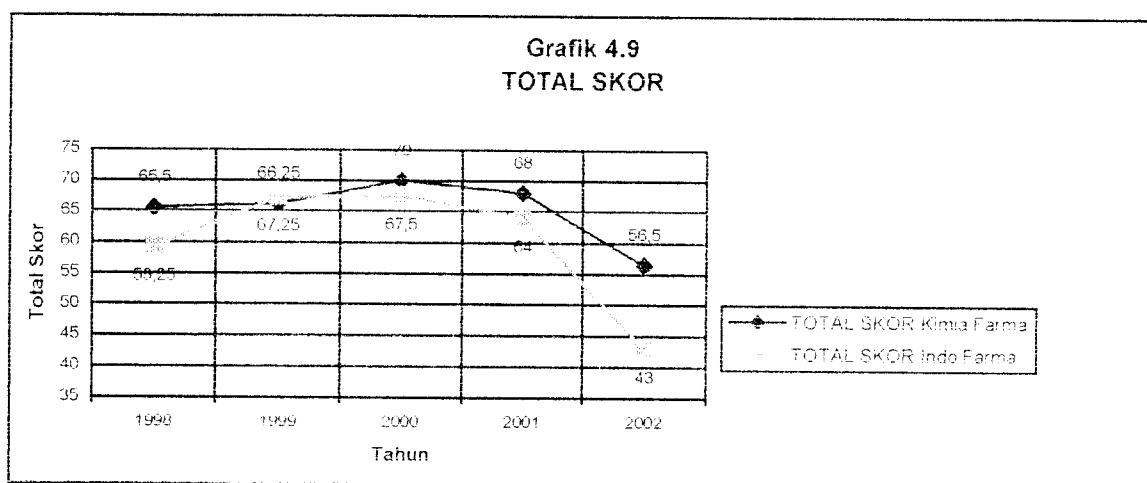
Tahun	Total Skor	Tingkat Kesehatan	Kategori
1998	59,25	Sehat	AA
1999	67,25	Sehat	AAA
2000	67,5	Sehat	AAA
2001	64	Sehat	AA
2002	43	Kurang Sehat	BBB
Rata²	60,2	Sehat	AA

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 berada pada tingkat "SEHAT" dengan kategori "AA" pada tahun 1998,1999,dan tahun 2002, pada tahun 2000 dan 2001 berada pada tingkat "SEHAT" kategori "AAA".

Analisis tingkat kesehatan PT.Indofarma (Persero) Tbk. tahun 1998 dan tahun 2001 berada pada tingkat "SEHAT" kategori "AA" dan pada tahun 1999 dan tahun 2000 berada pada tingkat "SEHAT" dengan kategori "AAA". pada akhir tahun penelitian yaitu tahun 2002 kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi "KURANG SEHAT" kategori "BBB".

4.3. Perbandingan Kinerja Perusahaan BUMN Farmasi antara PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT.Indofarma (Persero) Tbk.

Setelah dilakukan analisis terhadap kinerja tahunan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT.Indofarma (Persero) Tbk., maka analisis selanjutnya adalah membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut. Perbandingan dilakukan untuk periode pengamatan tahun 1998 sampai 2002 yang dapat dilihat pada tabel 4.19 dan 4.20 serta grafik 4.9 yaitu grafik total skor kedua perusahaan dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.



Grafik 4.9 diatas memperlihatkan kinerja keuangan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan PT.Indofarma (Persero) Tbk. karena total skor PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. selalu diatas PT.Indofarma (Persero) Tbk. kecuali tahun 1999 total skornya sedikit dibawah PT.Indofarma (Persero) Tbk. dan rata-rata skor PT.Indofarma (Persero) Tbk. lebih rendah dari PT.Kimia Farma (Persero) Tbk. selain itu pada tahun 2002 PT.Indofarma (Persero) Tbk. mengalami kerugian sehingga kinerja perusahaan masuk kategori "Kurang Sehat".

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil perhitungan rasio keuangan menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama lima tahun (1998-2002) PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. mendapatkan rating "Sehat".
2. Selama empat tahun (1998-2001) PT. Indofarma (Persero) Tbk. mendapatkan rating "Sehat", sedangkan pada tahun 2002 mendapatkan rating "Kurang Sehat". Hal ini disebabkan karena perputaran persediaan terlalu fluktuatif yang mengindikasikan adanya masalah dalam penjualan, selain itu perusahaan juga tidak dapat menarik piutang secara cepat dan konstan hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam penarikan piutang. Kedua hal tersebut bisa membuat perusahaan mengalami masalah likuiditas.
3. Kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. lebih baik daripada PT. Indofarma (Persero) Tbk.

5.2 Saran – saran

1. Untuk memperbaiki kinerja PT. Indofarma (Persero) Tbk. perlu dilakukan perbaikan dalam hal penjualan sehingga bisa mempercepat perputaran persediaan.
2. Selain itu PT. Indofarma (Persero) Tbk. perlu lebih ketat dalam menyeleksi para debitor, agar tidak mengalami masalah dalam penarikan piutang, serta mengefektifkan penagihan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi empat. BPF. Yogyakarta, 1995.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. BPF: Yogyakarta, 1984.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan (per 1 Juni 1999)*, Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Martono dan Agus Hardjito, *Manajemen Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta, 2001.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi empat. Liberty, Yogyakarta, 2000.
- Surat Keputusan Menteri BUMN NOMOR : KEP-100/MBU/2002
TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA, 2002.

Catatan	2000 Rp	1999 Rp	1998 Rp	
TIVA				
TIVA LANCAR				
kas dan setara kas	2c,3,36	176,316,747,320	186,269,471,640	262,369,143,638
posito berjangka	2d,4,16,35,36	35,922,750,000	-	-
utang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 6.193.667.172 tahun 2000, Rp 4.823.711.693 tahun 1999 dan Rp 4.343.424.252 tahun 1998	2e,5,16,35,36			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		18,122,734,492	13,927,350,786	12,229,972,897
Pihak ketiga		113,479,723,917	85,939,391,854	96,333,231,832
utang lain-lain	2k,6,21	22,819,822,847	15,779,106,516	635,275,093
persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 1.113.882.464 tahun 2000, Rp 492.516.339 tahun 1999 dan Rp 863.842.221 tahun 1998	2f,7,16	246,425,338,823	264,804,039,065	179,727,828,924
piutang pertambahan nilai dibayar dimuka	2m	12,144,333,744	16,091,426,053	6,856,355,985
piutang muka	8,34	10,490,522,738	4,124,385,038	1,938,323,314
piutang dibayar dimuka	2g	2,340,950,867	2,150,657,216	1,672,534,738
Jumlah Aktiva Lancar		638,062,924,748	589,085,828,168	561,762,666,421
TIVA TIDAK LANCAR				
piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,36	1,883,074,466	1,918,820,035	2,821,120,132
piutang pajak tangguhan	2m,31	1,924,752,576	1,742,493,017	2,513,106,945
piutang estasi jangka panjang	2d,10,30	4,102,560,736	4,165,846,864	6,283,504,297
piutang tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 94.643.595.988 tahun 2000, Rp 81.334.432.145 tahun 1999 dan Rp 72.644.016.860 tahun 1998	2h,11,16,23,24	290,391,780,728	83,792,337,839	75,487,576,100
piutang yang belum digunakan	2h,12	9,246,068,998	9,246,068,998	9,570,488,998
piutang tangguhan - hak atas tanah	2i,13	1,082,702,105	1,124,400,851	203,381,107
piutang tangguhan - eksplorasi dan pengembangan	2i,14	10,359,146,345	11,408,271,695	1,343,937,113
piutang lain-lain	2g	7,409,668,045	1,639,896,396	2,969,702,594
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		326,399,753,999	115,038,135,695	101,192,817,286
Jumlah Aktiva		964,462,678,747	704,123,963,863	662,955,483,707

catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

	Catatan	2000 Rp	1999 Rp	1998 Rp
WAJIBAN DAN EKUITAS				
WAJIBAN LANCAR				
aman dana dari Pemerintah Republik Indonesia	15,36,41	65,000,000,000	-	-
utang bank	16,36,41	5,101,073,105	-	18,382,973,372
utang usaha	17,36			
hak yang mempunyai hubungan istimewa		82,158,758,812	68,580,841,400	72,569,114,468
hak ketiga		99,682,534,453	52,666,840,425	149,796,072,621
utang pajak	2m,18,31	65,404,250,439	31,611,612,076	19,606,666,469
utang muka penjualan	19,36	51,429,110,491	81,282,470,619	14,419,597,523
utang yang masih harus dibayar	20	42,918,171,811	67,764,909,149	39,662,963,462
subsidi diterima dimuka	2k,21	-	30,777,374,227	46,892,358,266
utang lancar lain-lain	22,33	4,991,529,399	2,189,726,328	2,349,755,340
utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
injaman dana dari Pemerintah Republik Indonesia	15,36	-	111,500,000,000	-
utang bank	23,36	-	-	4,540,784,085
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>416,685,428,510</u>	<u>446,373,774,224</u>	<u>368,220,285,606</u>
WAJIBAN TIDAK LANCAR				
aman dana dari Pemerintah Republik Indonesia jangka panjang	15,36	7,800,000,000	7,800,000,000	111,500,000,000
utang bank jangka panjang	23,36	-	-	8,122,054,404
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>7,800,000,000</u>	<u>7,800,000,000</u>	<u>119,622,054,404</u>
MODAL				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham tahun 2000 dan Rp 1.000.000 per saham tahun 1999 dan 1998				
Modal dasar - 3.000.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 2.999.999.999 saham seri B tahun 2000 dan 400.000 saham tahun 1999 dan 1998				
Modal ditempatkan dan disetor - 750.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 749.999.999 saham seri B tahun 2000 dan 100.000 saham tahun 1999 dan 1998				
	24,33	375,000,000,000	100,000,000,000	100,000,000,000
laba				
Ditentukan penggunaannya	24,33,41 *	1,827,093,577	41,173,209,630	5,323,418,858
Tidak ditentukan penggunaannya	24,33,41 *	163,150,156,660	108,776,980,009	69,789,724,839
Jumlah Ekuitas		<u>539,977,250,237</u>	<u>249,950,189,639</u>	<u>175,113,143,697</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		<u>964,462,678,747</u>	<u>704,123,963,863</u>	<u>662,955,483,707</u>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2001, ditentukan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 masing-masing sebesar Rp 125.789.980.853 dan Rp 37.360.175.807 sebagai saldo laba yang ditentukan penggunaannya dan dividen tahun buku 2000, serta saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 125.000.000.000 dikapitalisasi untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sesuai RUPS Luar Biasa tanggal 2 April 2001.

Saldo laba atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
NERACA
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b, 3	147.758.635.590	354.856.254.952
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 11.544.449.961 tahun 2002 dan Rp 8.478.487.076 tahun 2001)	2c, 5, 18, 43	179.013.397.595	136.573.591.985
Piutang lain-lain	6, 37	3.796.195.337	3.872.860.596
Persediaan (setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 2.006.363.680 tahun 2002 dan Rp 1.842.331.752 tahun 2001)	2e, 2n, 7, 18	228.342.387.243	241.871.560.017
Pajak dibayar di muka	8, 20	40.736.986.013	28.474.394.262
Jang muka	9	11.390.928.087	6.533.925.739
Biaya dibayar di muka	2f, 10, 35	8.312.153.636	5.457.976.254
Aktiva lancar lainnya	2b, 4	-	7.500.000.000
Jumlah Aktiva Lancar		<u>619.350.683.501</u>	<u>785.140.563.805</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 11	2.158.190.481	6.571.136.311
Aktiva pajak tangguhan	2q, 20	8.463.042.593	5.288.942.715
Penyertaan saham	2g, 12	4.249.753.114	4.101.031.774
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 137.652.568.875 tahun 2002 dan Rp 112.440.227.931 tahun 2001)	2h, 13, 18	350.857.442.931	318.225.023.289
Aktiva lain-lain			
Aktiva yang belum digunakan	2h, 14, 18	9.121.868.998	9.246.068.998
Beban ditangguhkan - bersih			
Hak atas tanah	2i, 15	1.200.290.332	1.041.588.232
Eksplorasi dan pengembangan	2i, 15	24.471.412.376	9.347.523.427
Lainnya	16	18.672.705.191	12.291.108.344
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>419.194.706.016</u>	<u>366.112.423.090</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>1.038.545.389.517</u>	<u>1.151.252.986.895</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
EWAJIBAN DAN EKUITAS			
EWAJIBAN LANCAR			
utang bank	2d, 18	82.884.922.172	20.311.010.266
utang usaha	19, 43	171.601.835.738	201.376.380.828
utang pajak	2q, 20	10.664.235.693	29.701.783.730
ang muka pelanggan	2m, 21	12.574.030.563	31.790.448.095
aya yang masih harus dibayar	22	15.927.020.453	38.591.348.251
anjaman jangka panjang dari Pemerintah Republik Indonesia yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d, 24	9.234.725.000	9.234.725.000
utang kepada Pemerintah Republik Indonesia	2d, 17	-	65.000.000.000
ewajiban lancar lainnya	2o, 23, 34, 37	12.050.781.171	4.092.658.850
Jumlah Kewajiban Lancar		314.937.550.790	400.098.355.020
EWAJIBAN TIDAK LANCAR			
anjaman jangka panjang dari Pemerintah Republik Indonesia - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d, 24	35.610.750.000	44.845.475.000
ewajiban program manfaat penghargaan masa kerja karyawan	2p, 36	10.699.795.626	4.987.780.799
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		46.310.545.626	49.833.255.799
EKUITAS			
odal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B	25	555.400.000.000	555.400.000.000
mbahan modal disetor - bersih	2j, 26	43.579.620.031	43.579.620.031
isi saham	2k, 27, 40	216.504.961	129.902.977
ldo laba			
Ditentukan penggunaannya		42.693.420.509	2.617.074.430
Belum ditentukan penggunaannya		35.407.747.600	99.594.778.638
Jumlah Ekuitas		677.297.293.101	701.321.376.076
JMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.038.545.389.517	1.151.252.986.895

ini Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 LAPORAN LABA RUGI
 PER TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

	Catatan	2000 Rp	1999 Rp	1998 Rp
NJUALAN BERSIH	2j,25,36	1,517,153,295,051	1,059,114,594,753	783,684,799,161
BAN POKOK PENJUALAN	2j,26,36	963,402,043,488	705,875,706,749	524,486,019,720
LABA KOTOR		553,751,251,563	353,238,888,004	259,198,779,441
BAN USAHA				
Penjualan	2j,27	184,885,980,615	141,615,841,818	99,968,127,553
Gaji dan administrasi	2j,28	118,943,070,142	108,778,269,646	68,709,224,227
Lain-lain Beban Usaha		303,829,050,757	250,394,111,464	168,677,351,780
LABA USAHA		249,922,200,806	102,844,776,540	90,521,427,661
LABA PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban bunga dan provisi bank	29	(18,344,934,426)	(29,192,053,463)	(31,682,921,567)
Beban nilai investasi	10,30	15,074,685,130	51,779,822,737	37,487,089,072
Penurunan nilai aktiva tetap dan biaya eksplorasi dan pengembangan	2h,2i,11,14	(9,777,965,903)	(242,093,945)	(955,026,606)
Untung (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2b	782,329,868	1,933,352,339	(3,849,993,072)
Lain-lain - bersih		4,015,166,061	9,940,486,238	5,901,269,794
LABA PENGHASILAN (Beban) Lain-lain - Bersih		(8,250,719,270)	34,219,513,906	6,900,417,621
LABA SEBELUM PAJAK		241,671,481,536	137,064,290,446	97,421,845,282
LABA PAJAK	2m,31			
Pajak kini		72,034,764,700	38,047,820,500	25,598,883,000
Pajak tangguhan		(182,259,559)	770,613,928	953,376,914
LABA Pajak - Bersih		71,852,505,141	38,818,434,428	26,552,259,914
LABA BERSIH	41 *	169,818,976,395	98,245,856,018	70,869,585,368
LABA PER SAHAM DASAR	2n,32	33.96	19.65	14.17

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2001, ditentukan laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2000 sebesar Rp 125.789.980.853 sebagai saldo laba yang ditentukan penggunaannya, dan saldo laba yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp 125.000.000.000 dikapitalisasi untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sesuai RUPS Luar Biasa tanggal 2 April 2001.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	2m, 28	1.538.712.041.963	1.409.567.353.206
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 2n, 29	1.093.553.871.425	950.875.409.672
LABA KOTOR		445.158.170.538	458.691.943.534
BEBAN USAHA	2m, 2o, 30		
Penjualan		254.970.138.087	215.631.700.878
Jumum dan administrasi		129.316.162.288	115.719.861.700
Jumlah Beban Usaha		384.286.300.375	331.351.562.578
LABA USAHA		60.871.870.163	127.340.380.956
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga dan hasil investasi	32	10.100.681.678	16.417.838.435
Lababa (rugi) kurs bersih	2l	2.384.366.232	(171.557.036)
Beban bunga dan provisi bank	31	(20.163.631.275)	(14.072.397.568)
Lain-lain - bersih	2k, 27	(156.895.082)	9.098.150.412
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(7.835.478.447)	11.272.034.243
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		53.036.391.716	138.612.415.199
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2q, 20		
Tahun berjalan		20.802.744.000	42.381.826.700
Tanggungan		(3.174.099.878)	(3.364.190.139)
Jumlah Beban Pajak		17.628.644.122	39.017.636.561
LABA BERSIH		35.407.747.594	99.594.778.638
LABA PER SAHAM DASAR	2r, 33	6,38	18,87

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

IMIA FARMA (PERSERO) Tbk
RAN ARUS KAS

K TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

	2000 Rp	1999 Rp	1998 Rp
KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
imaan dari pelanggan	1,454,194,263,675	1,134,746,014,951	764,371,503,296
ayaran kepada pemasok dan karyawan	(1,241,778,843,789)	(1,194,245,869,353)	(652,715,530,966)
imaan dana subsidi	14,177,983,866	48,360,000,000	65,854,500,000
ayaran bunga	(26,049,977,968)	(24,101,274,533)	(26,738,700,497)
ayaran pajak penghasilan	(63,701,576,672)	(27,761,020,195)	(7,275,726,572)
imaan dari operasi lain-lain	2,002,107,413	2,242,196,114	1,202,809,614
	<u>138,843,956,525</u>	<u>(60,759,953,016)</u>	<u>144,698,854,875</u>
ersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) ivitas Operasi			
KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
npatan deposito berjangka	(35,922,750,000)	-	-
imaan bunga	17,321,507,183	54,113,279,776	32,370,740,486
n pembagian harta likuidasi dan laba	-	-	-
jualan investasi saham	-	4,068,740,000	7,700,000,000
nbahan investasi jangka panjang	-	-	(1,299,262,000)
shan aktiva tetap	(44,684,069,522)	(18,672,557,945)	(11,433,395,349)
penjualan aktiva tetap	346,251,541	709,389,980	656,305,171
nbahan biaya tanggungan - hak atas tanah	(4,333,212)	(941,806,250)	-
nbahan biaya tanggungan - eksplorasi dan	-	-	-
ngembangan	(382,160,189)	(10,568,867,883)	(219,666,151)
imaan dividen	419,866,140	1,446,740,000	55,941,000
	<u>(62,905,688,059)</u>	<u>30,154,917,678</u>	<u>27,830,663,157</u>
ersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) ivitas Investasi			
KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
nbahan pinjaman dana dari Pemerintah	-	-	-
publik Indonesia	65,000,000,000	7,800,000,000	111,500,000,000
ayaran pinjaman dana dari Pemerintah	-	-	-
publik Indonesia	(111,500,000,000)	-	-
nbahan hutang bank jangka pendek	5,101,073,105	-	6,508,872,321
ayara hutang bank jangka pendek	-	(22,923,757,457)	(22,514,459,485)
ayara dividen	(44,527,811,460)	(23,151,124,896)	(4,136,410,000)
imaan dari pihak-pihak yang mempunyai	-	-	-
bungan istimewa	35,745,569	902,300,097	845,244,157
ayaran hutang bank jangka panjang	-	(8,122,054,404)	(8,662,950,751)
	<u>(85,890,992,786)</u>	<u>(45,494,636,660)</u>	<u>83,540,296,242</u>
ersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) ivitas Pendanaan			
IKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN ARA KAS			
	(9,952,724,320)	(76,099,671,998)	256,069,814,274
DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
	<u>186,269,471,640</u>	<u>262,369,143,638</u>	<u>6,299,329,364</u>
DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
	<u>176,316,747,320</u>	<u>186,269,471,640</u>	<u>262,369,143,638</u>
BUNGKAPAN TAMBAHAN			
tas investasi yang tidak mempengaruhi kas :			
mbahan aktiva tetap melalui penilaian	-	-	-
kembali aktiva tetap	182,909,351,580	-	-
tas pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			
sklasifikasi modal disetor lainnya ke modal disetor	-	-	77,000,000,000
mbahan modal ditempatkan dan disetor	-	-	-
melalui kapitalisasi selisih penilaian kembali	-	-	-
aktiva tetap dan cadangan umum	275,000,000,000	-	-

catatan atas laporan keuangan yang merupakan
an yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KIMIA FARMA (PERSERO), Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2001
(Dinyatakan dalam Rupiah)

	Catatan	2002	2001
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		1.448.673.967.848	1.390.878.767.256
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.444.247.766.569)	(1.297.270.460.234)
Pembayaran bunga		(21.733.050.247)	(13.186.435.031)
Pembayaran pajak penghasilan		(59.683.783.917)	(68.126.232.107)
Penerimaan dana subsidi		-	44.750.060.031
Penerimaan lain-lain		5.927.169.378	1.181.735.135
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(71.063.463.507)	58.227.435.050
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aktiva tetap		(69.382.939.996)	(45.886.275.047)
Penambahan beban ditangguhkan		(16.706.189.168)	(921.816.260)
Penerimaan bunga		9.749.456.917	16.230.649.893
Penempatan deposito berjangka		7.500.000.000	28.422.750.000
Hasil penjualan aktiva tetap		2.168.145.756	259.125.233
Penerimaan dividen		132.704.400	297.019.654
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(66.538.822.091)	(1.598.546.527)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penambahan (pembayaran) hutang kepada Pemerintah Republik Indonesia	17	(65.000.000.000)	47.930.000.000
Pembayaran dividen	34	(59.158.713.440)	(33.963.796.280)
Pembayaran pinjaman jangka panjang kepada Pemerintah Republik Indonesia		(9.234.725.000)	(1.649.800.000)
Penambahan hutang bank		62.894.223.722	15.209.937.161
Penambahan (pembayaran) dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.003.880.954	(4.595.341.803)
Penerimaan emisi saham baru		-	98.979.620.031
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		(69.495.333.764)	121.910.619.109
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(207.097.619.362)	178.539.507.632
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		354.856.254.952	176.316.747.320
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	147.758.635.590	354.856.254.952
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Peningkatan ekuitas yang berasal dari opsi kepemilikan saham karyawan dan manajemen	27	86.601.984	129.902.977

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2000 DAN 31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997

	30 September 2000 Rp	31 Desember 1999* Rp	31 Desember 1998* Rp	31 Desember 1997* Rp
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	69,830,421,992	194,694,664,733	193,818,190,424	1,477,120,635
Investasi jangka pendek	13,706,496,404	10,662,286,560		
Piutang usaha				
Pihak hubungan istimewa	10,930,257,512	48,969,944,240	50,802,765,651	30,539,106,152
Pihak ketiga - setelah dikurangi:				
- penyisihan piutang ragu-ragu				
Rp 4.245.733.350 tahun 2000				
Rp 3.501.386.328 tahun 1999				
Rp 191.355.609 tahun 1998 dan				
Rp 67.125.038 tahun 1997				
	111,083,614,901	55,337,202,602	54,647,617,336	29,280,168,246
Piutang lain-lain	14,889,052,076	9,302,596,474	1,912,839,541	95,005,116
Persediaan	151,526,050,397	91,818,027,288	113,471,057,521	29,877,785,007
Pajak dibayar dimuka	3,083,901,929			
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15,962,372,394	9,808,644,885	6,003,012,660	1,418,605,537
Jumlah Aktiva Lancar	398,912,167,605	420,593,366,782	420,655,483,133	92,687,790,693
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva pajak tangguhan	1,698,280,148	1,303,113,833	150,593,350	18,654,329
Investasi jangka panjang	9,643,058,593	8,157,050,986	3,172,788,663	686,082,637
Aktiva tetap - setelah dikurangi:				
akumulasi penyusutan				
Rp 43.442.162.50 tahun 2000				
Rp 38.324.635.334 tahun 1999,				
Rp 32.396.787.315 tahun 1998 dan				
Rp 26.896.302.670 tahun 1997				
	82,263,906,531	54,310,001,057	48,927,116,260	47,411,541,625
Aktiva lain-lain	3,837,670,943	21,026,698,574	2,778,120,595	1,639,427,147
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	97,442,916,215	84,796,864,450	55,028,618,368	49,755,805,738
JUMLAH AKTIVA	486,355,083,820	505,390,231,232	475,684,102,001	142,443,596,431

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2000 DAN 31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997 (lanjutan)

	30 September 2000 Rp	31 Desember 1999* Rp	31 Desember 1998* Rp	31 Desember 1997* Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Pinjaman dana dari Pemerintah	55,000,000,000	121,750,000,000	-	-
Hutang bank	43,500,002	-	7,500,000,000	4,520,806,204
Hutang usaha	195,574,283	395,680,000	109,253,537,353	65,600,000
Pihak hubungan istimewa	55,360,409,298	21,628,918,603	20,847,283,891	84,445,849,993
Pihak ketiga	140,213,874,985	173,061,081,397	88,406,253,462	703,023,954
Hutang lain-lain	4,112,097,626	1,508,442,181	877,450,831	-
Hutang pajak	40,726,447,836	42,754,422,716	7,261,244,656	6,809,986,226
Biaya masih harus dibayar	4,305,961,647	22,726,150,485	48,990,974,704	5,823,796,673
Dana subsidi diterima dimuka	10,658,803,131	27,058,761,404	32,717,146,807	-
Hutang dividen	47,101,196,459	-	-	-
Kewajiban lancar lain	3,710,765,350	980,462,607	473,545,982	3,500,000,000
Jumlah Kewajiban Lancar	221,214,755,632	230,802,837,996	226,921,184,224	199,316,494
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Pinjaman dana dari Pemerintah	-	-	121,750,000,000	106,068,379,544
HAK MINORITAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN				
EKUITAS	1,606,981	-	-	-
Modal saham - nilai nominal				
Rp 100 per saham pada tahun 2000 dan				
Rp 1 juta per saham pada tahun 1999,				
1998, dan 1997				
Modal dasar - 6,4 miliar saham pada				
tahun 2000 dan 350.000 saham				
pada tahun 1999, 1998 dan 1997				
Modal ditempatkan dan				
disetor - 1,6 miliar saham pada				
tahun 2000 dan 95.000 saham pada				
tahun 1999, 1998 dan 1997	160,000,000,000	95,000,000,000	95,000,000,000	95,000,000,000
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	27,191,022,435	41,648,298,554	15,878,815,183	4,320,389,325
Tidak ditentukan penggunaannya	79,947,598,772	110,939,092,682	36,134,102,594	13,054,827,562
Jumlah Ekuitas	267,138,621,207	247,587,391,236	147,012,917,777	112,375,216,887
Jumlah KEWAJIBAN DAN EKUITAS	488,354,983,820	486,390,229,232	495,694,102,001	218,443,596,431

INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LRA KONSOLIDASI
 9 BULAN 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp	1999 *) Rp
<u>VA</u>			
VA LANCAR			
Saldo setara kas	2d,3	90.782.232.725	194.694.664.733
Saldo jangka pendek perusahaan	2e,4	12.634.749.981	10.662.286.560
Saldo hubungan istimewa pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 3.794.115.992 tahun 2000 dan Rp 3.501.386.328 tahun 1999	5,32	44.433.255.649	48.969.944.240
Saldo lain-lain	2f,5	78.939.249.966	55.337.202.602
Saldo piutang	6,19,39	35.650.813.212	9.302.594.474
Saldo yang dibayar dimuka	2g,7	159.174.178.955	91.818.027.288
Saldo muka dan biaya yang dibayar dimuka	2o,8	1.913.139.913	-
	2h,9	<u>9.261.056.366</u>	<u>9.808.644.885</u>
Saldo Aktiva Lancar		<u>432.788.676.767</u>	<u>420.593.364.782</u>
VA TIDAK LANCAR			
Saldo pajak tangguhan	2o,29	1.915.162.113	1.303.113.833
Saldo jangka panjang tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 49.110.179.111 tahun 2000 dan Rp 38.324.635.334 tahun 1999	2e,10	9.671.033.568	8.157.050.986
Saldo lain-lain	2i,11	89.186.566.340	54.310.001.057
	2j,12	<u>4.611.742.063</u>	<u>2.026.698.574</u>
Saldo Aktiva Tidak Lancar		<u>105.384.504.084</u>	<u>65.796.864.450</u>
RAH AKTIVA		<u><u>538.173.180.851</u></u>	<u><u>486.390.229.232</u></u>

Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 SEPTEMBER 2000 DAN 1999 - Lanjutan

	Catatan	2000 Rp	1999 *) Rp
AJIBAN DAN EKUITAS			
AJIBAN LANCAR			
Pinjaman dana dari Pemerintah	13	55.000.000.000	121.750.000.000
Pinjaman bank	14	47.144.696.462	-
Pinjaman usaha			
Pinjaman pihak hubungan istimewa	15,32	3.732.627.328	395.680.000
Pinjaman pihak ketiga	15	61.938.838.006	21.628.918.603
Pinjaman lain-lain	16	11.138.416.006	1.508.442.181
Pinjaman pajak	20,17	44.994.580.860	42.754.422.716
Pinjaman yang masih harus dibayar	18	18.951.368.801	22.726.150.485
Pinjaman subsidi diterima dimuka	2m,19	-	27.058.761.404
Pinjaman lancar lain		2.705.365.888	980.462.607
		<u>245.605.893.351</u>	<u>238.802.837.996</u>
MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
	20	<u>2.086.495</u>	<u>-</u>
TAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham pada tahun 2000 dan Rp 1 juta per saham pada tahun 1999			
Modal dasar - 6,4 miliar saham pada tahun 2000 dan 350.000 saham pada tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor - 1,6 miliar saham pada tahun 2000 dan 95.000 saham pada tahun 1999	21,39	160.000.000.000	95.000.000.000
Saldo laba			
Saldo laba ditentukan penggunaannya	39 **	27.191.022.435	41.648.298.554
Saldo laba tidak ditentukan penggunaannya	39 **	105.374.178.570	110.939.092.682
		<u>292.565.201.005</u>	<u>247.587.391.236</u>
Saldo Kewajiban dan Ekuitas		<u><u>538.173.180.851</u></u>	<u><u>486.390.229.232</u></u>

Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Februari 2001, Perusahaan telah meningkatkan modal disetor sebesar Rp 90 miliar melalui kapitalisasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 27.191.022.435 dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 62.808.977.565 yang berasal dari laba bersih masa sembilan bulan yang berakhir 30 September 2000.

Saldo catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasi tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LACAK KONSOLIDASI
 DESEMBER 2001 DAN 2000

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
 DECEMBER 31, 2001 AND 2000

	2001 Rp	Catatan/ Notes	2000 Rp	
IVA				ASSETS
IVA LANCAR				CURRENT ASSETS
dan setara kas	107.542.674.955	2d,4	90.782.232.725	Cash and cash equivalents
investasi jangka pendek	17.741.551.406	2e,5,15	12.634.749.981	Short-term investments
utang usaha				Trade accounts receivable
pihak hubungan istimewa	48.835.651.703	2f,6,15,37	44.433.255.649	Related parties
pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 2.974.615.992 tahun 2001 dan Rp 3.794.115.992 tahun 2000	169.779.646.915	2f,6,15	78.939.249.966	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 2,974,615,992 in 2001 and Rp 3,794,115,992 in 2000
utang lain-lain	4.285.765.689	7	35.650.813.212	Other accounts receivable
stok persediaan	280.891.532.885	2g,8,15	159.174.178.955	Inventories
utang dibayar dimuka	21.588.657.064	2p,9	1.913.139.913	Prepaid taxes
utang muka dan biaya dibayar dimuka	38.295.201.402	2h,10	9.261.056.366	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>€ 38.960.682.019</u>		<u>432.788.676.767</u>	Total Current Assets
IVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
utang pajak tangguhan	6.583.187.935	2p,32	1.915.162.113	Deferred tax assets
investasi jangka panjang	4.000.000.000	2e,11	9.671.033.568	Long-term investments
iva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 65.381.472.831 tahun 2001 dan Rp 49.110.179.111 tahun 2000	100.585.133.945	2i,12,15,21	89.186.566.340	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 65,381,472,831 in 2001 and Rp 49,110,179,111 in 2000
iva lain-lain	11.495.757.891	13	4.611.742.063	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>122.664.079.771</u>		<u>105.384.504.084</u>	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aktiva	<u>811.624.761.790</u>		<u>538.173.180.851</u>	TOTAL ASSETS

at catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
RACA KONSOLIDASI
DESEMBER 2001 DAN 2000 - Lanjutan

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2001 AND 2000 - Continued

	2001 Rp	Catatan/ Notes	2000 Rp	
WAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
WAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Jaminan dana dari Pemerintah	55.000.000.000	14	55.000.000.000	Loan from the Government
Utang bank	75.739.778.674	15	47.144.696.462	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	14.877.202.619	16,37	3.732.627.328	Related parties
Pihak ketiga	62.787.776.216	16	61.938.838.006	Third parties
Utang lain-lain	18.975.212.520	17	11.138.416.006	Other accounts payable
Utang pajak	29.689.452.773	2p,18	44.994.580.860	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	29.078.508.007	19	18.951.368.801	Accrued expenses
Wajibank lancar lain	2.809.877.209		2.705.365.888	Other current liabilities
Utang bank jatuh tempo dalam satu tahun	800.000.000	21	-	Current maturity of long-term bank loan
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>289.757.808.018</u>		<u>245.605.893.351</u>	Total Current Liabilities
WAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.866.666.667	21	-	Long-term bank loan - net of current maturity
Wajibank manfaat pekerja	1.565.097.566	34	-	Employee benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>4.431.764.233</u>		-	Total Noncurrent Liabilities
SAHAJIAH MINORITAS	<u>6.590.726.558</u>	22	<u>2.086.495</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 10 miliar saham tahun 2001 dan 6,4 miliar saham tahun 2000				Authorized - 10 billion shares in 2001 and 6.4 billion shares in 2000
Modal ditempatkan dan disetor - 3.096.875.000 saham tahun 2001 dan 1,6 miliar saham tahun 2000	309.687.500.000	23	160.000.000.000	Subscribed and paid-up - 3,096,875,000 shares in 2001 and 1.6 billion shares in 2000
Tambahan modal disetor	74.651.762.426	24	-	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	8.880.477.188		27.191.022.435	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	117.624.723.367		105.374.178.570	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>510.844.462.981</u>		<u>292.565.201.005</u>	Total Equity
JMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>811.624.761.790</u>		<u>538.173.180.851</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2002 AND 2001

AKTIVA	2002 Rp	Catatan/ Notes	2001 - Rp	ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	50.592.097.769	2d,2e,4	107.542.674.955	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	12.931.977.704	2f,5	17.741.551.408	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	39.917.441.661	2g,6,37	48.835.651.703	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 6.875.736.442 tahun 2002 dan Rp 2.974.615.992 tahun 2001	168.289.014.319	2g,6	169.779.646.915	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 6,875,736,442 in 2002 and Rp 2,974,615,992 in 2001
Piutang lain-lain	4.196.745.032	7	4.285.765.689	Other accounts receivable
Persediaan	285.698.272.513	2i,8	260.891.532.885	Inventories
Pajak dibayar dimuka	68.581.631.315	2s,9	21.588.657.064	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	16.898.016.520	2j,10	38.295.201.402	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>647.157.196.832</u>		<u>688.960.662.019</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva pajak tangguhan	20.464.856.404	2s,32	6.583.187.935	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	4.000.000.000	2f,11	4.000.000.000	Long-term investments
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 79.504.082.628 tahun 2002 dan Rp 65.381.472.831 tahun 2001	121.980.731.732	2k,12,21	100.585.133.945	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 79,504,082,628 in 2002 and Rp 65,381,472,831 in 2001
Aktiva lain-lain	16.424.859.687	2l,13	11.495.757.891	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>102.870.446.823</u>		<u>122.664.079.771</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u><u>310.027.643.655</u></u>		<u><u>811.624.761.790</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001 - Lanjutan

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2002 AND 2001 - Continued

	2002 Rp	Catatan/ Notes	2001 Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dana dari Pemerintah	35.000.000.000	14	55.000.000.000	Loans from the Government
Hutang bank	123.001.245.611	15	75.739.778.674	Bank loan
Hutang usaha				Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	82.447.408.455	16,37	14.877.202.619	Related parties
Pihak ketiga	88.667.270.889	16	62.787.776.216	Third parties
Hutang lain-lain	13.169.150.254	17	19.975.212.520	Other accounts payable
Hutang pajak	12.608.177.809	20,18	29.689.452.773	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	12.827.194.231	19	29.078.508.007	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain	2.803.069.047		2.809.877.209	Other current liabilities
Hutang bank jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.500.000.000</u>	21	<u>800.000.000</u>	Current maturity of long-term bank loan
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>373.223.536.346</u>		<u>289.757.808.018</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	35.500.000.000	21	2.866.666.667	Long-term bank loan - net of current maturity
Kewajiban manfaat pekerja	<u>3.315.203.665</u>	20,34	<u>1.565.097.566</u>	Employee benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>38.815.203.665</u>		<u>4.431.764.233</u>	Total Noncurrent Liabilities
HAK MINORITAS	<u>7.553.402.940</u>	22	<u>6.590.726.558</u>	MINORITY INTERESTS
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 10 miliar saham				Authorized - 10 billion shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.099.267.500 saham tahun 2002 dan 3.096.875.000 saham tahun 2001	309.926.750.000	23	309.687.500.000	Subscribed and paid-up - 3,099,267,500 shares in 2002 and 3,096,875,000 shares in 2001
Tambahan modal disetor	75.100.356.176	24	74.651.762.426	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13.980.477.188		8.880.477.188	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	<u>(8.572.082.860)</u>		<u>117.624.723.367</u>	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>300.435.500.504</u>		<u>510.844.462.981</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u><u>810.027.643.655</u></u>		<u><u>811.024.761.790</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK MASA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2000
 DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997

	2000 (Sembilan bulan) Rp	1999 (Satu tahun)* Rp	1998 (Satu tahun)* Rp	1997 (Satu tahun)* Rp
PENJUALAN BERSIH	306,391,930,346	392,024,722,388	254,136,080,734	125,580,309,894
BEBAN POKOK PENJUALAN	176,483,384,500	209,965,383,695	142,360,185,262	76,388,291,869
LABA KOTOR	189,908,545,846	182,059,338,693	111,775,895,472	49,192,018,025
BEBAN USAHA				
Penjualan	33,241,353,407	33,277,509,281	17,959,392,882	10,465,827,890
Umum dan administrasi	15,474,686,939	22,859,214,643	14,304,762,862	9,579,822,355
Jumlah Beban Usaha	48,716,040,346	56,136,723,924	32,264,155,744	20,045,650,245
LABA USAHA	141,192,505,500	125,922,614,769	79,511,739,728	29,146,367,780
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Hasil (rugi) investasi	7,913,422,606	44,288,989,558	2,085,013,951	(4,374,405,546)
Beban pinjaman	(18,216,186,375)	(26,375,109,506)	(20,145,329,456)	(1,097,292,599)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(10,913,978,944)	(3,850,784,253)	(25,979,243,206)	(1,243,861,366)
Lain-lain-bersih	5,823,457,131	16,798,052,508	(75,292,526)	(107,876,076)
Penghasilan (Beban) Lain-lain-Bersih	(15,393,285,582)	30,861,148,307	(44,114,851,237)	(6,823,435,587)
LABA SEBELUM (BEBAN) PAJAK	125,799,219,918	156,783,763,076	35,396,888,491	22,322,932,193
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				
Pajak kini	(41,328,890,200)	(40,927,380,100)	(13,228,755,100)	(9,286,759,000)
Pajak tangguhan	395,166,315	1,152,520,483	131,939,021	11,813,060
Beban Pajak - Bersih	(40,933,723,885)	(39,774,859,617)	(13,096,816,079)	(9,274,945,940)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	84,865,496,033	117,008,903,459	22,300,072,412	13,047,986,253
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH				
ANAK PERUSAHAAN	(606,981)	-	-	-
LABA BERSIH	84,864,889,052	117,008,903,459	22,300,072,412	13,047,986,253
LABA PER SAHAM	34	47	16	5

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp	1999 *) Rp
LABA BERSIH	2k,22	493.371.406.137	392.024.722.388
LABA POKOK PENJUALAN	2k,23	220.828.366.065	209.965.383.695
LABA KOTOR		272.543.040.072	182.059.338.693
LABA USAHA			
Penjualan	2k,24	58.939.422.914	33.277.509.281
Manajemen dan administrasi	2k,25	30.530.487.438	22.859.214.643
Beban Usaha		89.469.910.352	56.136.723.924
LABA USAHA		183.073.129.720	125.922.614.769
LABA PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan investasi	26	8.749.605.009	44.288.989.558
Beban pinjaman	2l,27	(19.907.460.041)	(26.375.109.506)
Rugian kurs mata uang asing - bersih	2c,34	(13.456.689.272)	(3.850.784.253)
Lain-lain - bersih	28	7.615.768.449	16.798.052.508
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(16.998.775.855)	30.861.148.307
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		166.074.353.865	156.783.763.076
LABA PAJAK	2o,29		
Pajak kini		56.393.846.800	40.927.380.100
Pajak tangguhan		(612.048.280)	(1.152.520.483)
Beban Pajak - Bersih		55.781.798.520	39.774.859.617
LABA SEBELUM HAK MINORITAS		110.292.555.345	117.008.903.459
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	20	(1.086.495)	-
LABA BERSIH	39 **	110.291.468.850	117.008.903.459
LABA PER SAHAM	2p,30,39	44	47

Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

-) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Februari 2001, Perusahaan telah meningkatkan modal disetor sebesar Rp 90 miliar melalui kapitalisasi saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 27.191.022.435 dan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 62.808.977.565 yang berasal dari laba bersih masa sembilan bulan yang berakhir 30 September 2000.

Perhatikan catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LARANGAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 PERIODE TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2001 AND 2000

	2001 Rp	Catatan/ Notes	2000 Rp	
PERJUALAN BERSIH	615.425.988.567	21,25	493.371.406.137	NET SALES
BIAYA POKOK PENJUALAN	<u>311.632.992.982</u>	21,26	<u>220.828.366.065</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>303.792.995.585</u>		<u>272.543.040.072</u>	GROSS PROFIT
BIAYA USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	85.107.922.648	21,27	58.939.422.914	Selling
Umum dan administrasi	46.351.626.788	21,28	30.530.487.438	General and administration
Lain-lain Beban Usaha	<u>131.459.549.436</u>		<u>89.469.910.352</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>172.333.446.149</u>		<u>183.073.129.720</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan dari investasi	10.051.862.817	29	8.749.605.009	Income from investments
Biaya pinjaman	(10.199.034.986)	21,30	(19.907.460.041)	Borrowing costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(336.225.519)	2c	(13.456.689.272)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	4.014.036.211	31	7.615.768.449	Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>3.530.638.523</u>		<u>(16.998.775.855)</u>	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	175.864.084.672		166.074.353.865	INCOME BEFORE TAX
BIAYA PAJAK	<u>(53.225.849.404)</u>	2p,32	<u>(55.781.798.520)</u>	TAX EXPENSES
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	122.638.235.268		110.292.555.345	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(96.221.620)</u>	22	<u>(1.086.495)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA BERSIH	<u>122.542.013.648</u>		<u>110.291.468.850</u>	NET INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	42	2q,33	44	BASIC EARNINGS PER SHARE

Untuk informasi lebih lanjut, lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2002 AND 2001

	2002 Rp	Catatan/ Notes	2001 Rp	
PENJUALAN BERSIH	667.963.631.191	2n,25	615.425.988.557	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>664.821.669.684</u>	2n,2p,20,26	<u>311.632.992.982</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>123.161.651.507</u>		<u>303.792.995.585</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	120.010.973.556	2n,27	85.107.922.648	Selling
Umum dan administrasi	58.408.460.553	2n,28	46.351.626.768	General and administration
Jumlah Beban Usaha	<u>178.419.434.109</u>		<u>131.459.549.416</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>162.267.762.602</u>		<u>172.333.446.149</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Hasil investasi	5.649.675.241	29	10.051.362.817	Income from investments
Beban pinjaman	(52.255.261.477)	2o,30	(10.199.034.986)	Borrowing costs
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	8.937.828.262	2d,39	(336.225.519)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	(2.107.617.344)	31	4.014.036.211	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>11.575.375.318</u>		<u>3.530.633.523</u>	Other Income (Charges) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>171.843.137.920</u>		<u>175.864.084.672</u>	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		2s,32		TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak kini	(1.685.166.700)		(57.893.875.226)	Current tax
Pajak tangguhan	13.681.668.469		4.668.025.822	Deferred tax
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	<u>12.026.501.769</u>		<u>(53.225.849.404)</u>	Tax Benefits (Expenses) - Net
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS	(69.806.636.151)		122.638.235.268	INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS	<u>(19.163.252)</u>	22	<u>(96.221.620)</u>	MINORITY INTERESTS
LABA (RUGI) BERSIH	<u>169.025.799.403</u>		<u>122.542.013.648</u>	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM LACAR	(19)	21,33	42	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 UNTUK MASA LAMBATAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2000
 DAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999, 1998 DAN 1997

	2000 (Gembulan bulan) Rp	1999 (Satu tahun)* Rp	1998 (Satu tahun)* Rp	1997 (Satu tahun)* Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pelanggan	411,326,814,525	432,370,430,772	233,918,580,218	122,238,633,650
Penerimaan dana subsidi	40,031,299,610	45,723,696,882	104,325,000,000	-
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan as Dihasilkan Dari Operasi	(401,687,340,192)	(421,081,205,909)	(200,001,259,494)	(111,475,504,488)
Pembayaran pajak	(41,135,297,804)	(57,012,921,745)	58,242,320,724	10,763,129,162
Pembayaran bunga pinjaman	(25,607,936,375)	(36,697,051,858)	(3,493,929,663)	(7,805,935,920)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	(17,072,460,236)	9,415,145,472	43,603,417,763	2,957,193,242
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan bugna deposito dan obligasi	13,711,928,788	43,407,337,741	180,583,954,722	316,861,997
Pembayaran investasi jangka pendek	(7,711,096,411)	(10,050,000,000)	-	-
Pembayaran investasi jangka panjang	(1,800,000,000)	(4,000,000,000)	(1,500,000,000)	-
Perolehan aktiva tetap	(23,806,819,116)	(4,304,261,722)	(5,060,512,670)	(5,231,344,275)
Perolehan aktiva lainnya	(966,437,503)	(9,509,527,388)	(2,105,878,246)	(347,689,460)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(25,572,424,242)	15,623,548,631	171,917,563,806	(5,262,171,738)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan (pembayaran) hutang bank	43,500,002	(7,500,000,000)	2,979,193,796	4,520,806,204
Penerimaan pinjaman dana dari Pemerintah	55,000,000,000	-	121,750,000,000	-
Pembayaran pinjaman dana dari Pemerintah	(121,750,000,000)	-	-	-
Pembayaran dividen	(15,700,398,821)	(14,940,391,000)	(9,525,776,114)	(1,600,473,948)
Penyaluran bantuan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	-	(1,494,039,000)	(401,718,408)	(364,315,965)
Pembayaran untuk dana Prasejahtera	-	-	(422,025,000)	(364,618,800)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(82,406,898,819)	(23,934,430,000)	114,379,674,274	2,191,397,491
PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS				
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	(125,051,783,297)	1,104,264,103	167,375,096,843	(113,531,005)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	194,694,664,733	193,818,190,424	1,477,120,635	1,600,184,435
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	187,540,556	(227,789,794)	24,965,972,946	(9,462,795)
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :				
Perolehan aktiva tetap melalui hutang	4,274,613,474	7,006,471,094	1,955,446,610	779,511,724
Peningkatan modal disetor dari kapitalisasi tambahan modal disetor dan cadangan umum	65,000,000,000	-	-	18,000,000,000

INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	2000 Rp	1999 *) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	531.699.527.726	432.370.430.772
Penerimaan dana subsidi	40.031.299.610	45.723.696.882
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(468.903.169.659)	(421.081.205.909)
Pendapatan Diharapkan Dari Operasi	102.827.657.677	57.012.921.745
Pembayaran pajak	(50.171.334.217)	(10.900.724.415)
Pembayaran bunga pinjaman	(25.610.876.708)	(36.697.051.858)
Perubahan Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>27.045.446.752</u>	<u>9.415.145.472</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan hasil investasi	15.785.023.788	43.487.337.741
Pembayaran investasi jangka pendek	(7.711.096.411)	(10.050.000.000)
Pembayaran investasi jangka panjang	(1.800.000.000)	(4.000.000.000)
Pembelian aktiva tetap	462.100.000	-
Pembelian aktiva tetap	(51.430.437.412)	(4.304.261.722)
Pembelian aktiva lainnya	(452.961.833)	(9.509.527.388)
Perubahan Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(45.147.371.868)</u>	<u>15.623.548.631</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	47.144.696.462	(7.500.000.000)
Penerimaan pinjaman dana dari Pemerintah	55.000.000.000	-
Pembayaran pinjaman dana dari Pemerintah	(121.750.000.000)	-
Pembayaran dividen	(62.801.595.270)	(14.940.391.000)
Pembayaran biaya emisi saham	(3.024.596.073)	-
Penerimaan bantuan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	(500.000.000)	(1.494.039.000)
Perubahan Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(85.931.494.881)</u>	<u>(23.934.430.000)</u>
PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(104.033.419.997)	1.104.264.103
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	194.694.664.733	193.818.190.424
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	120.987.989	(227.789.794)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>90.782.232.725</u>	<u>194.694.664.733</u>
PELUNGAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:		
Perolehan aktiva tetap melalui utang	2.269.604.868	7.006.471.094
Peningkatan modal disetor dari kapitalisasi tambahan modal disetor dan cadangan umum	65.000.000.000	-

Laporan keuangan untuk tahun 1999 tidak dikonsolidasi karena Perusahaan belum memiliki anak perusahaan.

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LARUAN ARUS KAS KONSOLIDASI
 PER TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001 DAN 2000

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2001 AND 2000

	2001 Rp	2000 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
terima kas dari pelanggan	598.089.571.954	531.699.527.726	Cash receipts from customers
terima dana subsidi	51.438.308.103	40.031.299.610	Subsidy fund received from the Government
mbayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(627.523.257.031)</u>	<u>(468.903.169.659)</u>	Cash paid to suppliers and employees
as Dihilangkan Dari Operasi	22.004.623.026	102.827.657.677	Cash generated from operations
mbayaran pajak	(92.516.294.221)	(50.171.334.217)	Taxes paid
mbayaran bunga pinjaman	<u>(10.193.833.578)</u>	<u>(25.610.876.708)</u>	Borrowing costs paid
as Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(80.705.504.773)</u>	<u>27.045.446.752</u>	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
terima hasil investasi	10.591.796.856	15.785.023.788	Interest received from time deposits and bonds
mbayaran investasi jangka pendek	(17.097.116.446)	(7.711.096.411)	Acquisitions of temporary investments
terima penjualan investasi jangka pendek	12.026.555.995	-	Proceeds from sales of temporary investment
mbayaran investasi jangka panjang	-	(1.800.000.000)	Acquisitions of long-term investments
rolehan aktiva tetap	(21.816.346.386)	(51.430.437.412)	Acquisitions of property, plant and equipment
terima dari penjualan aktiva tetap	8.500.000	462.100.000	Proceeds from disposals of property and equipment
rolehan aktiva lainnya	(4.989.105.625)	(452.961.833)	Additions to other assets
as Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(21.275.715.606)</u>	<u>(45.147.371.868)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
terima pinjaman dana dari Pemerintah	-	55.000.000.000	Proceeds from loan from the Government
mbayaran pinjaman dana dari Pemerintah	-	(121.750.000.000)	Payment of loan from the Government
terima hutang bank	79.304.772.674	47.144.696.462	Proceeds from bank loan
mbayaran hutang bank	(52.994.029.796)	-	Payment of bank loan
yaluran bantuan Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi	(1.000.000.000)	(500.000.000)	Grants distributed for the development of small business enterprises and cooperatives
terima hasil emisi saham	149.618.750.000	-	Proceeds from issuance of capital stock
mbayaran biaya emisi saham	(11.854.891.501)	(3.024.596.073)	Payment of stock issuance cost
mbayaran dividen	<u>(37.496.217.719)</u>	<u>(62.801.595.270)</u>	Dividends paid
as Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>125.578.383.658</u>	<u>(85.931.494.881)</u>	Net Cash provided by (Used in) Financing Activities
PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	23.597.163.279	(104.033.419.997)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	90.782.232.725	194.694.664.733	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
engaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(6.836.721.049)</u>	<u>120.987.989</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>107.542.674.955</u>	<u>90.782.232.725</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
DISKURSI TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
ktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities
Perolehan aktiva tetap melalui hutang	-	2.269.604.868	Acquisition of asset through loan
Peningkatan modal disetor dari kapitalisasi tambahan modal disetor dan saldo laba ditentukan penggunaannya	90.000.000.000	65.000.000.000	Increase in paid-up capital stock through capitalization of additional paid-in capital and appropriated retained earnings

hal-catalan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2002 DAN 2001

PT. INDOFARMA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2002 AND 2001

	2002 Rp	2001 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	655.457.886.097	598.089.571.954	Cash receipts from customers
Penerimaan dana subsidi	-	51.438.308.103	Subsidy fund received from the Government
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(611.864.926.102)	(627.523.257.031)	Cash paid to suppliers and employees
Kas Dihasilkan Dari Operasi	43.592.959.995	22.004.623.026	Cash generated from operations
Pembayaran pajak	(61.235.473.463)	(92.516.294.221)	Taxes paid
Pembayaran bunga pinjaman	(29.750.268.310)	(10.193.833.578)	Borrowing costs paid
Penerimaan restitusi pajak	8.017.735.615	-	Tax refund
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(39.375.066.163)	(60.705.504.773)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan hasil investasi	5.595.873.050	10.591.796.856	Income received from investments
Pencairan (pembayaran) investasi jangka pendek	3.464.678.200	(17.097.116.446)	Proceeds from liquidation (acquisitions) of temporary investments
Penerimaan penjualan investasi jangka pendek	1.120.848.515	12.026.555.995	Proceeds from sales of temporary investments
Perolehan aktiva tetap	(30.585.772.886)	(21.816.346.386)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	224.250.000	8.500.000	Proceeds from disposals of property and equipment
Perolehan aktiva lainnya	(2.273.432.934)	(4.989.105.625)	Acquisition of other assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(22.453.563.051)	(21.275.715.606)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman dari dan Pemerintah	(20.000.000.000)	-	Payment of loans from the Government
Penerimaan hutang bank	244.451.392.071	79.404.772.674	Proceeds from bank loans
Pembayaran hutang bank	(161.843.399.803)	(52.994.029.796)	Payment of bank loans
Penerimaan pengisian dan pembelian kembali obligasi	2.250.000.000	-	Proceeds from sale and redemption of bonds
Penyaluran bantuan Pemerintah Usaha Kecil dan Koperasi	(47.450.780)	(1.000.000.000)	Grants distributed for the development of small business enterprises and cooperatives
Penerimaan hasil emisi saham	687.843.750	149.618.750.000	Proceeds from issuance of capital stock
Pembayaran biaya emisi saham	-	(11.854.991.501)	Payment of stock issuance cost
Pembayaran dividen	(60.045.596.688)	(37.496.217.719)	Dividends paid
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham minoritas anak perusahaan	1.412.000.000	-	Receipts of capital contributions from the subsidiary's minority stockholders
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	6.864.768.550	125.578.383.058	Net Cash provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(54.963.840.698)	23.597.163.279	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	107.542.674.955	90.782.232.725	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.960.736.519)	(6.836.721.049)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	50.542.097.768	107.542.674.955	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities
Perolehan aktiva tetap melalui hutang	1.793.560.546	-	Acquisitions of property, plant and equipment through loan
Penambahan aktiva tetap yang berasal dari aktiva lain-lain	2.519.226.943	-	Addition of property, plant and equipment from other assets
Peningkatan modal disetor dan kapitalisasi saldo laba	-	90.000.000.000	Increase in paid-up capital stock through capitalization of retained earnings

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



I

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Yang :
- bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
 - bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 193/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
 - bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 193/KMK.016/1998.
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

- Jingat :
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 49; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 - Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68; Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

ipkan : KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN
TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-3-

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $65 < TS \leq 80$
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

(2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :

- a. Aspek Keuangan.
- b. Aspek Operasional.
- c. Aspek Administrasi.

(3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

(4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

(1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

4.

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - Jalan dan jembatan tol, dernaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

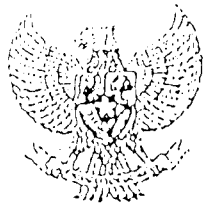
Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.

BAB V/15



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-160/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-5-

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Badan Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

n sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008



VI

Lampiran 1 : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
KTOR INDUSTRI DAN RDAGANGAN	Bidang Industri Pupuk dan Semen
	1. PT Pupuk Sriwidjaja
	2. PT Asean Aceh Fertilizer
	3. PT Semen Baturaja
	4. PT Semen Kupang
	Bidang Niaga
	1. PT Dharma Niaga
	2. PT Pantja Niaga
	3. PT Cipta Niaga
	4. PT Sarinah
	Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
	1. PT Bhandha Ghara Reksa
	2. PT Berdikari
	3. PT Indo Farma ✓
	4. PT Kimia Farma ✓
	5. PT Bio Farma
	6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
	7. PT Garam
	8. PT Industri Gelas
	9. PT Industri Soda Indonesia
	10. PT Sandang Nusantara
	11. PT Cambrics Primisima
	Bidang Pertambangan dan Energi
	1. PT Sarana karya
	2. PT Batubara Bukit Asam
	3. PT Konservasi Energi Abadi
	4. PT Batan Tehnologi
	5. PT Perusahaan Gas Negara
	Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
	1. PT Kertas Lece
	2. PT Kertas Kraft Aceh
	3. PT Pradnya Paramita
	4. PT Balai Pustaka



VII

Lampiran I : 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
	Bidang Industri Strategis
	1. PT Dirgantara Indonesia
	2. PT DAHANA
	3. PT Barata Indonesia
	4. PT Boma Bisma Indra
	5. PT Krakatau Steel
	6. PT Industri Kerera Api
	7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
	8. PT Len Industri
SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
	Bidang Kawasan Industri
	1. PT Kawasan Berikat Nusantara
	2. PT Kawasan Industri Makasar
	3. PT kawasan Industri Medan
	4. PT Kawasan Industri Wijaya
	5. PT PDI Batam
	Bidang Konstruksi Bangunan
	1. PT Nindya Karya
	2. PT Wijaya Karya
	3. PT Waskita Karya
	4. PT Adhi Karya
	5. PT Brantas Abipraya
	6. PT Hutama Karya
	7. PT Istika Karya
	8. PT Pembangunan Perumahan
	Bidang Konsultan Konstruksi
	1. PT Bina Karya
	2. PT Indah Karya
	3. PT Indra Karya
	4. PT Virama Karya
	5. PT Yodya Karya
	Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
	1. PT Amarta Karya
	2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
	3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
	4. PT Industri Kapal Indonesia
	5. PT Jasa Marga



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran I : 34
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

VIII

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
SEKTOR PERHUBUNGAN, EKONOMIKOMUNIKASI DAN WISATA	
Ang Prasarana Perhubungan Laut	
PT Pelabuhan Indonesia I	
PT Pelabuhan Indonesia II	
PT Pelabuhan Indonesia III	
PT Pelabuhan Indonesia IV	
PT Rukindo	
PT Varuna Tirta Prakasya	
Ang Prasarana Perhubungan Udara	
PT Angkasa Pura I	
PT Angkasa Pura II	
Jang Sarana Perhubungan	
PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
PT Kereta Api Indonesia	
	Bidang Pos
	1. PT Pos Indonesia
	Bidang Pariwisata
	1. PT Hotel Indonesia dan Natour
	2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
	3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Raru Boko
	Bidang Penyiaran
	1. PT Televisi Republik Indonesia
SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
	Bidang Perkebunan
	1. PT Perkebunan Nusantara I
	2. PT Perkebunan Nusantara II
	3. PT Perkebunan Nusantara III
	4. PT Perkebunan Nusantara IV
	5. PT Perkebunan Nusantara V
	6. PT Perkebunan Nusantara VI
	7. PT Perkebunan Nusantara VII
	8. PT Perkebunan Nusantara VIII
	9. PT Perkebunan Nusantara IX



IX

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
	10. PT Perkebunan Nusantara X
	11. PT Perkebunan Nusantara XI
	12. PT Perkebunan Nusantara XII
	13. PT Perkebunan Nusantara XIII
	14. PT Perkebunan Nusantara XIV
	Bidang Perikanan
	1. PT Usaha Mina
	2. PT Perikanan Samodra Besar
	3. PT Tirta Raya Mina
	4. PT Perikani
	Bidang Pertanian
	1. PT Pertani
	2. PT Sang Hyang Seri
	Bidang Kehutanan
	1. PT Inhutani I
	2. PT Inhutani II
	3. PT Inhutani III
	4. PT Inhutani IV
	5. PT Perhutani
SEKTOR PELAYANAN UMUM	
1. Perum Perumnas	
2. Perum Jasa Tirta I	
3. Perum Jasa Tirta II	
4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
5. Perum PPD	
6. Perum Damri	1. Perum Percetakan Negara RI
	2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
	3. Perum Peruri
	4. Perum Pegadaian
	5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

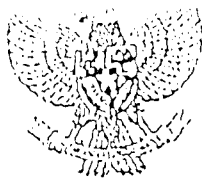
td

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



11

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

KEUANGAN

Bobot
BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah
perti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus:

$$ROE : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



XII

Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



XIII

Lampiran II: 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KIEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



XIV

Lampiran II: 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
- Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
- Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

5. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	35 < x	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <=6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <=3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persejiaan (32 hari) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.



KEMENTERIAN
 BADAN USAHA MILIK NEGARA

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
 - Tingkat Perputaran Total Asset : 3
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5
 Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:
 PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
 - Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
 - Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5
 Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.